## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI MATHOLI'UL ULUM TERTEG PUCAKWANGI PATI

### **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



KIKIN NURHIDAYAH NIM: 1503096117

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

#### PERNYATAAN KEASLIAN

### Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kikin Nurhidayah

NIM : 1503096097

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 06 Oktober 2021

362AJX870163205 Kikin Nurhidayah NIM. 1503096117

#### NOTA DINAS

Kepada Yth. Dekan Akultas FITK UIN Walisongo Di Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada

Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta didik Kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati

Nama : Kikin Nurhidayah

NIM :1503096097

Jurusan : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

<u>Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.</u> NIP.197601302005012001



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

#### PENGESAHAN

Judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS

IV MI MATHOLI'UL ULUM TERTEG PUCAKWANGI PATI

Penulis

: Kikin Nurhidayah

NIM

: 1503096117

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

**DEWAN PENGUJI** 

Semarang, 22 Juni 2022

Zulaikhah, M.Ag.

NIP. 197601302005012001

Penguji I

Nur Khikmah, M NIDN, 2020039201

Sekretaris

Arsan Shanie, M.Pd NIP. 19900626201015

Penguji II

Dr. Ubaidillah, M.Ag

NIP. 197308262002121001

Dr. H Fakrur Rozi, M.Ag NIP. 197601302005012001

Pembimbing

ii



#### ABSTRAK

Judul : Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Masa

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Peserta Didik Kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi

Pati.

Penulis : Kikin Nurhidayah

NIM **1503096117** 

Skripsi ini membahas tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah masa pandemi covid-19 yang menjadi masalah dalam pendidikan tidak terkecuali pembelajaran. Pembelajaran termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka diganti dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Meski pada masa pandemi covid-19, tapi pembelajaran harus tetap berjalan atau lanjut. Rumusan masalah dalam skripsi ini ialah: Apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist masa pandemi covid-19 peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati? 2. Bagaimanakah upaya mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati?. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran Al-Our'an Hadist di masa pandemi Covid-19 peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati serta upaya mengetahui cara mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist di masa pandemi Covid-19 kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)Problematika yang dialami guru dan peserta didik yaitu: a. problem *eksternal* guru (masalah yang berhubungan dengan peserta didik), b. problem *internal* guru (masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru), c. faktor pendekatan belajar/ strategi belajar peserta didik.

(2) Jalan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas anatara lain: meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop mengenai pendidikan, melakukan

bimbingan kepada peserta didik baik secara inidividu maupun berkelompok, mengontrol kegiatan belajar peserta didik lewat orang tua.

Kata kunci : Problematika, Al-Qur'an Hadist, Pembelajaran masa pandemic covid-19

### TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

1	A	ط	t}
ب	В	ض	z}
ت	Т	ع	"
ث	S	غ.	G
€	J	و	F
7	h}	ق	Q
Ċ	K h	ك	K
7	D	J	L
?	Z	م	M
)	R	ن	N
ز	Z	و	W
<i>u</i>	S	6	Н
ım̂	Sy	¢	,
ص ض	<b>s</b> }	ي	Y
<u>ض</u>	d}		

**Bacaan Madd:** 

**Bacaan Diftong:** 

 $\mathbf{a} = \mathbf{a}$  panjang  $\mathbf{a} = \mathbf{i}$  panjang

 $\mathbf{i} = i \text{ panjang}$ 

 $\mathbf{u} = \mathbf{u}$  panjang

ا َ و au =

ا َ ی = ai

اِي = iy

#### KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapat syafaat di hari kiamat kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati Tahun Ajaan 2021/2022" ini telah disusun dengan sungguh-sungguh guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) pada UIN Walisongo Semarang.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

- 1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
- Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Hj. Zulaikhah, M. Ag, M. Pd., dan Sekretaris Jurusan Kristi Liani Purwanti, S.Si, M. Pd, yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
- 4. Dosen Wali Studi, Dr. Ubaidillah Achmad, M. Ag, yang telah memberikan

- nasihat selama masa perkuliahan.
- 5. Dosen Pembimbing, Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
- Supeno, M. Pd, Kepala MI dan Yanti, S. Pd selaku guru kelas IV dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, yang telah membantu pengambilan data di MI Matholi'ul Ulum Terteg.
- 8. Adik-Adik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg dan ibu-ibu orang tua wali murid yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti wawancarai.
- 9. Ibunda tersayang ibu Susmi, dan Warsini serta Ayahanda tercinta bapak Sargu (alm) dan bapak Lasiden yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do"a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moril maupun materil yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
- 10.Suami tercinta Samporno dan anak ku Nur Syamsi yang selalu mendukung serta memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.
- 11.Adik-adikku, Vera, Evi, Ifah, Nita dan Susun yang senantiasa sabar mendengar keluh-kesahku dalam pembuatan skripsi ini.
- 12.Teman-Teman PGMI-2015 yang selalu memberikan motivasi, tempat bertukar pikiran dalam penulisan skripsi ini.
- 13.Teman-teman terbaikku Ami, Marsya, Rosya, Ales, Lia, Oliv, Fi'ah yang selalu, membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 14.Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini

yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kalian semua dengan sebaik-baik balasan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 Juni 2022

Kikin Nurhidayah

1503096117

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN	JUDU	JLi
NOTA PEMI PENGESAH	BIME AN	KEASLIANii         BINGiii        iv
TRANSLITE	ERAS	Ivii
DAFTAR IS	I	TARixxii MPIRANxv
BAB I PEND	OAHU	JLU[AN1
		atar Belakang
	C. T	ujuan Dan Manfaat Penelitian 5
BAB II PRO	BLE	MATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADIST MA	ASA P	PANDEMI COVID-196
A.	Des	kripsi Teori6
	1.	Pembelajaran dalam jaringan (daring6
	2.	Al-Qur'an dan Hadist19
	3.	Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Masa Pandemi
	4.	Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Qur'an Hadisa
		36
	5.	Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Masa

	Pandemi Covid-1938
	6. Corona Virus47
B.	Kian Pustaka Relevan47
C.	Kerangka Berfikir50
BAB III M	IETODE PENELITIAN53
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian53
2.	Tempat dan Waktu Penelitian53
3.	Sumber Data54
4.	Populasi dan Sampel56
5.	Teknik Pengumpulan Data57
6.	Uji Keabsahan Data59
7.	Teknik Analisis Data
BAB IV D	ESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA64
A.	Deskripsi Data
	pandemi covid-19 MI Matholi'ul Ulum Terteg
	Pucakwangi Pati64
	2. Usaha untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-
	Qur'an Hadist masa pandemi covid-19 MI Matholi'ul
	Ulum Terteg Pucakwangi Pati68
	a. Solusi untuk masalah eksternal guru yang
	berhubungan dengan peserta didik68
	b. Solusi untuk masalah internal guru69
	c. Solusi untuk masalah pendekatan belajar70

B. Ana	alilis Data	72
1.	Analisis Guru dan Peserta didik dalam pro pembelajaran Al-Qur'an Hadist Masa Pande	
	19	
	a. Analisis masalah eksternal guru	72
	b. Analilis masalah internal guru	75
	c. Analisis masalah pendekatan pembelajarar	1
2.	Analisis Usaha atau Upaya untuk	Mengatasi
	Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Ha	ıdist Masa
	Pandemi	Covid-
	19	81
C. Ket	erbatasan Penelitian	86
BAB V PENUT	ΓUP	88
	KesimpulanSaran	88 90

## DAFTAR PUSTAKA

## **RIWAYAT HIDUP**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Profil Madrasah

Lampiran 2 Visi dan Misi Madrasah

Lampiran 3 Wawancara dengan Bu Yanti guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum

Lampiran 4 Wawancara dengan wali murid kelas IV MI
Peserta didik mengerjakan tugas

Lampiran 5 MI tampak ndari depan

Lampiran 6 Hasil tugas peserta didik menulis ayat Al-Qur'an.

Lampiran 7 Surat Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 8 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset

#### BAB I

### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis, tapi juga harus memilki kemampuan praktis. Kedua ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi, juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran vang menyenangkan. Metode adalah cara atau siasat yang diperlukan dalam pengajaran sebagai strategi memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan masalah belajar bagi peserta didik, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lainnya. Oleh, karena itu pembelajaran hendaknya merperhatikan perbedaan individual tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat meroboh

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Basuki, M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 103.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) cetakan ke-2, 70.

kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Sistem pembelajaran yang semula dilakukan guru dengan berbagai macam model ataupun metode pembelajaran, di madrasah dengan tatap muka di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Hal ini juga membuat guru sekaligus bisa memantau peserta didik memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Namun pada masa pandemi covid-19 pembelajaran tatap muka di dalam kelas tidak diperbolehkan dan mengharuskan pembelajaran tetap dilakukan walaupun berada di rumah hal ini dilakukan agar mengurangi penyebaran virus covid-19 atau *coronavirus*.

Virus corona jenis baru ini ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di kota Wuhan Cina, pada Desember 2019 dan diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (*SARS-COV2*), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (*covid-19*). Virus Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan gangguan pada pernafasan, tenggorokan, mual-mual dan flu.

Penyebaran virus Covid-19 dapat ditularkan oleh orang orang yang terinfeksi virus tersebut melalui kontak fisik.<sup>3</sup> Akibat dari virus Covid-19 ini pemerintah membuat berbagai kebijakan, salah satu kebijakannya adalah *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol.7 No.4 Thn. 2020), 21.

menyarankan kepada masyarakat agar melakukan semua pekerjaannya dari rumah.

Problematika yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist ialah faktor ketidak siapan mereka dalam menggunakan platfrom pembelajaran *online*, fasilitas signal internet terutama di daerah terpencil, biaya kouta internet yang mahal, serta peserta didik sulit memahami materi belajar yang diberikan.<sup>4</sup> Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor kesulitan belajar ialah faktor internal dan eksternal peserta didik.<sup>5</sup>

Hambatan-hambatan dalam pembelajaran pasti ada yang membuat proses pembelajaran proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran bisa terjadi dari faktor apa saja. Faktor tersebut diantaranya: problem *eksternal* guru (Masalah yang berhubungan dengan peserta didik), problem *internal* Guru (Masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru), faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Peserta didik mereka belajar bila ada tugas saja, serta bila ada ulangan. Sistem belajar kebut semalam (sks) yang biasa peserta didik lakukan.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, 2020, 71.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 127.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Yanti selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 09.10 WIB.

penelitian dengan judul "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST MASA PANDEMI COVID-19 PESERTA DIDIK KELAS IV MI MATHOLI'UL ULUM TERTEG PUCAKWANGI PATI".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- Apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist masa pandemi covid-19 peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati?
- 2. Bagaimanakah upaya mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist di masa pandemi Covid-19 peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati.
- b. Upaya mengetahui cara mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist di masa pandemi Covid-19 kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang jelas bagi pembaca. Terdapat 2 manfaaat yakni manfaat teoretis dan manfaat praksis.

#### a. Manfaat Akademis

- Untuk membantu peserta didik agar semangat belajar meski di masa pandemi Covid-19 terutama pada bidang studi Al-Qur'an Hadist,
- Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

#### b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi peneliti:

- Sebagai masukan bagi para guru Al-Qur'an Hadist mengenai pembelajaran secara daring dan upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an Hadist di masa pandemi Covid-19.
- 2) Bagi pendidikan atau madrasah yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

#### BAB II

## PROBLEMATIKA, PEMBELAJARAN AI-QUR'AN HADIST MASA PANDEMI

### A. Deskripsi Teori

### 1. Pembelajaran dalam jaringan (daring)

a. Pengertian pembelajaran dalam jaringan

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang artinya perubahan tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Menurut Hilgard, belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Adapun pengertian belajar menurut Benjamin Bloom adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) agar mencapai taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa.<sup>7</sup>

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran sendiri adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh kedua belah pihak yakni pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi secara dua arah. Kata pebelajaran merupakan sebuah proses, cara atau perbuatan yang menjadikan seseorang belajar. Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, dikemukakan bahwa pembelajaran meupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Syaifururahman, *Manajemen dalam Pebelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 58.

belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pengertian lain, pembelajaran diartikan sebagai suatu interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik sebagai fungsi utama memberikan materi pelajaran atau memberikan sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, dan peserta didik menerima materi pelajaran, dan mendapatkan pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.

Pembelajaran menurut Sagala yang dikutip oleh Albert Efendi Pohan adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.<sup>8</sup>

Pembelajaran diartikan pula sebagai suatu kombinasi yang tersusun oleh unsur-unsur manusiawi (manusia yang terlibat di dalam sistem pengajaran yang terdiri atas pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan lainnya), material (berupa sumber pengajaran seperti, buku-buku, papan tulis, spidol, fotografi, slide, file, dan lainnya), fasilitas berupa ruang kelas, perlengkapan audio visual, computer, dan lainnya), serta prosedur (meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, pelaksanaan ujian dan lainnya).

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendektan Ilmiah* (Grobogan: Sarnu Untung, 2020), 2.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 57.

Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang utama. Pembelajaran juga menjadi sebuah proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari berbagai pengertian pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Adapun istilah "daring" merupakan akronim dari kata "dalam jaringan", dan dalam bahasa Inggris, daring memiliki makna online. Online menunjukkan sebuah keadaan terhubung. Sedangkan daring juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke sebuah internet. Seorang ilmuwan bernama Federal Standard mendefinisikan daring sebagai keadaan atau kondisi dari sebuah perangkat atau peralatan. Untuk mempertimbangkan apakah berstatus daring, maka ada beberapa kriteria yang harus terpenuhi diantaranya, di bawah kendali langsung dari perangkat lain, di bawah kendali langsung dari sistem yang berkaitan, tersedia untuk segera digunakan pada permintaan oleh sistem tanpa campur tangan manusia, terhubung ke sistem, dan dalam operasi, serta fungsional dan siap untuk layanan.

Adapun istilah pembelajaran daring sudah tidak asing

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 7.

lagi di kalangan masyarakat terutama dunia pendidikan, dimana mereka mengenal istilah *daring* dengan pembelajaran *online* (*online learning*). Selain itu, pembelajaran *daring* juga dapat dikatakan sebagai pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran *daring* memanfaatkan jaringan internet dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Meidawati, pembelajaran *daring* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana pendidik dan peserta didik berada pada lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan. Sehingga, pembelajaran *daring* dapat dilakukan dimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang dibutuhkan dilakukan dimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang dibutuhkan. Sehingga dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran *daring* adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dilakukan dalam sebuah ruang virtual atau memanfaatkan jaringan internet dalam melakukan suatu proses pembelajaran tersebut.

### b. Latar Belakang dan Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran *daring* menjadi hal yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Konsep pembelajaran *daring* sudah

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. 3.

ada sejak munculnya media seperti, e-book, e-learning, education, e-library, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi pendidikan menerapkan berbagai media aplikasi tersebut dalam suatu Hal ini dilatar belakangi karena masih pembelajaran. rendahnya pengetahuan tentang teknologi dan cara pengaplikasiannya. Namun karena adanya wabah virus Covid-19 mau tidak mau teknologi menjadi kebutuhan dalam berbagai bidang baik pekerjaan maupun proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran harus dilakukan di rumah sebagaimana Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2004 yang berisi mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam kebijakan tersebut, dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik tanpa adanya tuntutan dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun di dalam kelulusan.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *daring*, Kementrian Agama juga menerbitkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19. Pembelajaran dari rumah lebih menitikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup, memberikan contoh pemahaman mengatasi pandemi Covid-19, penguatan nilai karakter atau

akidah, serta keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di tengah keluarga. Dengan hal ini, madrasah di berbagai wilayah dapat menyelenggarakan proses belajar dari rumah dengan memanfaatkan aplikasi e-learning madrasah melalui https://elearning.kemenag.go.id/web, atau media online lainnya. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pembelaiaran dan perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi yang baik. Pendidik dan peserta didik, serta seluruh yang terlibat dalam proses pendidikan diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *handphone*, laptop, dan lain sebagainya dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran *daring* membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang diajarkan, pelaksanaan pembelajaran, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pendidik, peserta didik, dan semua yang terlibat dalam pendidikan

### c. Karakteristik Keberhasilan Pembelajaran Daring

Pendidikan secara *daring* telah menciptakan perubahan yang luar biasa, dimana sebelumnya pembelajaran yang hanya dilakukan secara tatap muka dan terbatas oleh jarak dan waktu, sekarang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Untuk menjadikan pembelajaran *daring* berjalan dengan sukses maka kuncinya adalah efektivitas. Adapun karakteristik keberhasilan sebuah proses pembelajaran *daring* tidak terlepas dari beberapa hal sebagai berikut:

### 1) Teknologi<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring*, teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Terlebih dalam sebuah jaringan internet, seorang peserta didik harus memiliki akses yang mudah seperti akses internet sebagai pendukung terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Selain itu, sarana dan prasarana yang lain seperti laptop, *handphone*, komputer, dan lain sebagainya juga menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran daring, dan tentunya semua itu tidak terlepas dari peran dan dukungan dari para pelaku pendidikan dan juga lingkungan sekitar.

### 2) Karakteristik pendidik

Pendidik menjadi peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring. Sebuah teknologi memang menjadi hal penting dalam proses pembelajaran daring, tetapi lebih dari itu, penguasaan teknologi dari pendidik yang dapat menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran daring. selain itu, pendidik yang mampu menggunakan media pembelajaran secara daring dan dapat menguasai pembelajaran dalam sebuah kelass virtual juga menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran secara daring. Karena dengan efektivitas media dan metode pembelajaran yang digunakan menyebabkan mudah

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Roman Andrianti, dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran *Daring* dalam Revolusi Industri 4.0", *Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS)*, Januari 2019.

tercapainya tujuan pembelajaran daring.

### 3) Karakteristik peserta didik.

Peserta didik yang memiliki disiplin dan kepercayaan diri yang tinggi, mampu melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran daring. Disiplin disini dalam artian bersungguhsungguh melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dengan melaksanakan pembelajaran daring secara tepat waktu dan melaksanakan segala apa yang menjadi kewajibannya sebagai peserta didik meskipun pembelajaran dilakukan di rumah dan kurangnya pemantauan dari pihak madrasah. Selain itu, penguasaan teknologi dan pemahaman terhadap sistem pembelajaran daring juga menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran daring

### d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Dalam situasi pandemi Covid-19, seluruh lapisan masyarakat dihadapkan dengan kondisi yang diharuskan untuk melakukan suatu perubahan pola hidup dan membiasakan diri dengan situas tersebut. Masyarakat tidak memiliki pilihan lain selain terus bergerak dan melanjutkan kehidupan. Tentu saja hal tersebut menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi. Terlebih dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran harus tetap berjalan dihadapkan dengan situasi pandemi Covid-19. Hal ini menjadikan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka, agar tetap berjalan dalam situasi pandemi, maka proses pendidikan berubah menjadi pembelajaran daring. Jika kita mengamati lebih jauh, disamping pendidikan di masa

pandemi mendapatkan sebuah ancaman, akan tetapi apabila kita amati lebih jauh, maka akan menemukan sebuah peluang untuk memajukan dunia pendidikan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan membawa suasana baru dengan menghadirkan metode belajar *online* dari tingkat madrasah sampai dengan perguruan tinggi, memiliki kelebihan yang memberikan peluang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun kelebihan dari pembelajaran *daring* adalah sebagai berikut:

- Tersedianya fasilitas e-moderating, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas secara reguler atau kapan saja dapat dilakukan tanpa terbatas oleh jarak, waktu, dan juga tempat
- Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet
- Peserta didik dapat mereview atau mempelajari kembali bahan ajar kapan saja dan dimana saja
- 4) Apabila peserta didik memerlukan referensi lain yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajari, maka ia dapat melakukan akses di internet
- Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet dan dapat diikuti oleh peserta dalam jumlah banyak
- Memungkinkan perubahan peserta didik yang awalnya pasif menjadi Aktif

 Relatif lebih efisien, dalam artian apabila peserta didik yang jauh dari sekolahnya, maka bisa dengan mudah mengakses melalui internet.<sup>13</sup>

Tidak dipungkiri bahwa pembelajaran *daring* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya:

- a) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, atau bahkan peserta didik dengan peserta didik
- b) Cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan justru sebaliknya yakni, mendorong aspek ekonomi dan komersial
- Proses belajar dan mengajar lebih cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
- d) Peran guru yang berubah, dimana awalnya menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan *ICT* (*Information Communication Technology*).
- e) Motivasi belajar peserta didik yang rendah
- f) Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet yang memadai (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, handphone, komputer, dan lain sebagainya).<sup>14</sup>
- e. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Problematika berasal dari bahasa Inggris "problem", yang artinya suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Suhery, dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 2, (Agustus, 2020), 130.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Suhery, dkk, ..... 131

menentukan penyelesaiannya. Adapun pengertian problematika sendiri adalah kata sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan.<sup>15</sup> Syukir mengemukakan bahwa problematika merupakan sebuah kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.<sup>16</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa problematika merupakan sebuah kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Sebagai sebuah proses, pembelajaran tentunya memiliki berbagai permasalahan atau problematika. Problematika adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat tiga macam bentuk problematika pembelajaran, diantaranya:

- Problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang berkaitan dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar pendidik dengan peserta didik, serta kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran
- 2) Problem yang bersifat kultural, yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang pendidik dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), 600.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami (Surabaya: Al-Ikhlas, 198

- pendidik terhadap peran pendidik dan makna pembelajaran
- 3) Problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang berkaitan dengan hubungan dan komunikasi antara pendidik dengan pelaku pendidikan yang lain, seperti kurangnya keharmonisan antara pendidik dan peserta didik, antara pimpinan sekolah dengan peserta didik, bahkan diantara akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan sesama peserta didik.<sup>17</sup>

Adanya pandemi Covid-19 telah merubah seluruh aspek kehidupan manusia, terlebih perubahan pada bidang pendidikan. Kebutuhan pemenuhan hak pendidikan untuk peserta didik dan upaya untuk mencegah Covid-19 memaksa sekolah atau madrasah untuk mengikuti perubahan sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran *daring* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh kebijakan pemerintah. Adapun salah satu kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan menerapkan belajar dan bekerja dari rumah yang disebut dengan istilah *Work From Home* (WFH).

Kebijakan ini ditetapkan kepada masyarakat agar melaksanakan dan menyelesaikan segala pekerjaan di rumah,

 $<sup>^{17}</sup>$ Saechan Muchith,  $Pembelajaran\ Kontekstual$  (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 9-10

terlebih dalam melaksanakan proses pembelajaran dari rumah atau yang biasa disebut sebagai proses pembelajaran daring. Dengan adanya sistem pembelajaran daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik seperti, waktu pembelajaran yang terbatas sehingga penyampaian materi yang belum selesai disampaikan oleh pendidik sehingga langsung diganti dengan pemberian tugas. Hal ini menjadi keluhan bagi peserta didik karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Beban belajar peserta didik seharusnya diperhitungkan dan diukur, baik secara materi maupun waktu.

Adapun pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan, tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung. Apabila wilayah yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, maka akan berdampak positif karena memberikan pengalama yang baru kepada pendidik dan juga peserta didik. Namun bagi wilayah yang kurang memadai sarana dan prasaranannya, maka tentu menjadi sebuah permasalahan baik mulai dari ketidaksiapan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, masalah psikologi peserta didik, dan masalah ekonomi akibat adanya pandemi Covid-19. Dalam segala keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran daring, tidak berjalan Tentunya ada beberapa semuanya dengan baik. permasalahan lain yang dihadapi oleh daerah yang terletak di pelosok seperti, keterbatasan kepemilikan komputer atau laptop dan akses internet. Selain itu keterbatasan kepemilikan handphone oleh peserta didik sehingga berdampak pada tidak meratanya sistem pembelajaran daring di wilayah tersebut. Adapun kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan informasi juga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran secara *daring*.

### 2. Al-Qur'an dan Hadist

### a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran merupakan serangkaian proses timbal balik dalam situasi edukatif dan efisien antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran menurut Burns diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilak yang dapat diamati seperti berfikir, emosi, dan sikap. 18 Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik menggunakan asas-asas pendidikan dan teori belajar. Pembelajaran menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik yang mengajar, dan peserta didik yang belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu seseorang terutama peserta didik untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Adapun Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata

 $<sup>^{18}</sup>$  Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam perspektif baru)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 106.

pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikhususkan untuk memberikan pendidikan dalam rangka pemahaman dan penguasaan tentang Al-Qur'an dan Hadits, dapat mengamalkan isi kandungannya serta mampu menghafalkannya.

Dengan kata lain, Al-Qur'an Hadits dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits, sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang berciri khas Agama Islam dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, namun penting untuk dipelajari dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang keislaman. Al-Qur'an Hadits digunakan sebagai pedoman dan pegangan kita dalam berbuat, maka penting bagi madrasah untuk mengadakan pendidikan Al-Qur'an Hadits agar menciptakan generasi yang dapat menerapkan ayat Al-Qur'an maupun hadits dalam kehidupan sehari-hari agar tidak salah dalam berbuat.

Al-Qur'an Hadits berasal dari kata "Al-Qur'an" dan "Hadits". AlQur'an berasal dari kata "qiraa'at" atau "qur'aan", yang secara bahasa berarti bacaan. Adapun secara istilah, pengertian Al-Qur'an menurut Ali Ash-Shobuni adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan

surat An-Nas.<sup>19</sup> Pengertian lain, Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Sehingga dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang disampaikan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash.

Hadits menurut bahasa memiliki beberapa arti yakni, "jadid" yang artinya baru, "qadim" lawan dari terdahulu, "qarib" yang artinya dekat, dan "khabar" yang artinya berita. Adapun hadits menurut istilah adalah segala ucapan, perbuatan, dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW. 20 Dalam pengertian lain, hadits adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, taqrir (peneguhan kebenaran dengan alasan). Sedangkan menurut ahli Ushul Fiqh, hadist adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang bersangkutan dengan hukum. 21

Sehingga dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Abu Anwar, *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)* (Pekanbaru: Amzah, 2002), 13.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Muhammad Ahmad dan Mudzakir, *Ulumul Hadits* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 11.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002), 40.

memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga mampu lancar dalam membaca, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dari setiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan bimbingan, motivasi, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an. Hadits juga turut memberikan sumbangan terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kepada peserta didik, tetapi berusaha memikirkan bagaimana agar konsepkonsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam diri peserta didik. Bagi peserta didik, agar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah, menemukan ide-ide baru, dan menemukan ilmu baru, sehingga dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran.

# . b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan merupakan salah satu faktor yang tidak terlepas dalam pembelajaran. Suatu proses pembelajaran pasti terikat dan terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan

tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dapat tercapai setelah selesai melakukan suatu usaha. Tujuan pembelajaran menurut Martinis Yamin adalah sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.<sup>22</sup> Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topiktopik, mengalokasikan petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.<sup>23</sup> Adapun tujuan pembelajaran AlQur'an Hadits yakni memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang terdiri dari membaca, menulis, mengartikan, dan mencari kandungan atau makna yang ada di dalamnya, sehingga Al-Our'an Hadits dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam dan dapat terpelihara serta dapat diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Kementrian Agama menyebutkan beberapa hal terkait dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya:

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan

<sup>22</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 133.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> B. Uno dan Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 35.

### menghadapi kehidupan

3) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih dalam melaksanakan sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam suratsurat pendek yang mereka baca ketika sholat.<sup>24</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadist.<sup>25</sup>

## c. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an berisi tentang pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan latihan dan pembiasaan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik belajar huruf-huruf dan kata-kata yang belum mereka pahami artinya, dan yang paling terpenting adalah mempelajari keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu juga mempelajari artinya sehingga apa yang dibaca dapat dipahami pula artinya. Sedangkan ruang lingkup pengajaran hadits tergantung pada tujuan pembelajarannya pada suatu tingkat pendidikan yang dimuat dalam kurikulum yang dilengkapi dengan

24

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Mentri Agama RI, *Peraturan Mentri Agama RI* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), 49.

garis besar program pengajarannya dimana secara keseluruhan berisi tentang pengajaran teks dan pengertiannya, baik teks yang berasal dari ucapan Nabi Muhammad SAW atau ucapan para sahabat tentang Nabi, dan tentunya isinya adalah ucapan Nabi atau cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya:

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada Madrasah Ibtidaiyah kelas 4 adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
- Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan mengenal hadist-hadist yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjama'ah, ciri-ciri orang munafik dan amal sholih.<sup>26</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Salmah Fa'atin, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Interdisipliner, *Jurnal Stain Kudus*. (Vol. 5 No. 2 Thn. 2017), 397.

#### d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos. Metha* berarti melewati dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Sehingga metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang menjadi dasar dalam pemilihan model, metode, maupun media pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Hasby Ashydigih adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam pengertian lain, metode pembelajaran merupakan suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Seorang pendidik dituntut agar cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Jika seorang pendidik mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran terlebih pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran AlQur'an Hadits, diantaranya:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode demontrasi
- 4) Metode resitasi
- 5) Metode bermain peran

- 6) Metode karya wisata
- 7) Metode latihan (*drill*)
- 8) Metode *discovery*
- 9) Metode mencatat peta pikiran (mind mapping)
- 10) Metode *moral reasoning*
- 11) Metode *Inquiry*.

Menurut Al-Fauzan Amin terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, diantaranya: Metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode penugasan atau resitasi, metode pemecahan masalah, metode simulasi, metode eksperimen, metode penemuan, metode kerja kelompok, metode pengajaran berpogram, metode modul dan lainnya.<sup>27</sup>

Semua metode di atas dapat di aplikasikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

# 3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Masa Pandemi

Proses pembelajaran harus tetap berjalan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menciptakan generasi yang berkompeten, terlebih dalam masa pandemi Covid-19. Dengan adanya wabah ini, pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka dalam sebuah ruangan kelas, berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran harus tetap

 $<sup>^{\</sup>rm 27}$  Al-Fauzan Amin,  $Metode\ Pembelajaran\ Agama\ Islam,$  (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), 39-110

dilaksanakanterutama pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun sistem pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi Covid-19 tidak terlepas dari kurikulum Pendidikan Agama Islam pada masa darurat Covid-19.

Kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik selama melaksanakan pembelajaran dari rumah. Kurikulum disederhanakan sehingga pendidik harus menentukan kompetensi dasar yang esensial sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam menguasai kelas daring sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak mudah bosan.

Adapun dalam melakukan inovasi pembelajaran secara daring, terlebih dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pendidik harus memperhatikan beberapa prinsip diantaranya:

- a. Keselamatan dan kesehatan lahir batin seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah.
- b. Kegiatan belajar dari rumah di laksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- c. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenal pendemi covid-19.

- d. Materi pembelajaran masih bersifat inklusi sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhusukan peserta didik.
- e. Aktivitas dan penugasan selama belajar di rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas belajar dari rumah.
- f. Hasil belajar peserta didik selama belajar di rumah di beri umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.
- g. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan orang tua atau wali.<sup>28</sup>

Dalam proses pembelajaran pendidikan di berbagai sekolah termasuk madrasah tidak terlepas dari metode pembelajaran dan juga media yang digunakan. Adapun media pembelajaran yang biasanya digunakan oleh madrasah diantaranya:

# 1) *E-learning* Madrasah

E-learning terdiri dari huruf "e" yang merupakan singakatan dari elektronik dan learning yang artinya pembelajaran. dengan demikian bisa di artikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perengkat komputer. Soekarwati dalam Poppy mengatakan bahwa, e-learning adalah pembelajaran dengan menggunakan jasa atau bantuan perangkat elektronika,

 $<sup>^{28}</sup>$  Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020

khususnya perangkat komputer.<sup>29</sup> Sehingga dapat di pahami bahwa *E-learning* madrasah merupakan sebuah pembelajaran di madrasah yang memanfaatkan rangkaian elektronik yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara *daring*.

## 2) Whatshapp

Whatsaap atau yang bisa dikenal dengan WA, merupakan salah satu media pembelajaran jenis *video conference* yang sering di gunakan dalam proses pembelajaran daring. Dalam hal ini jika melakukan pembelajaran dengan WA maka dengan mudah seorang pendidik membuat grup kelas bersama dengan para pserta didik dalam sebuah ruang kelas virtual yang di sebut dengan grup WA. Mengaktifkan grup WA dalam pembelajaran online merupakan langkah yang tepat dalam keadaan pandemi covid-19, karena dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan cepat dan sangat ringan serta tidak cepat menghabiskan paket data. Seorang pendidik maupun peserta didik dapat menyampaikan materi pembelajaran melalui pengiriman file Word, PPT, PDF, Excel, maupun materi rekaman bersuara, video, video youtube atau sumber belajar *online* lainnya.<sup>30</sup> Selain kedua media pembelajaran online diatas, ada beberapa aplikasi yang juga digunakan sebagai media pembelajaran di sebuah madrasah

<sup>29</sup> Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Warta, Edisi* 56, (April, 2018), 3.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Sri Gusti, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis: 2020), 52

seperti: *google zoom, google meet, google classroom* dan lain sebagainya. Selanjutnya terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring* dimasa pandemi diantaranya:<sup>31</sup>

## a) Metode ceramah

Metode ceramah disebut juga dengan metode mauidzah hasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para pendidik agama. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaiyan informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora (amtsal) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

# b) Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar peserrta didik memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

31

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> I Ketut Sudarsana, dkk, *COVID-19: Presfektif Pendidikan*, (Yayasan Menulis Kita: 2020), 48.

#### c) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Menurut Gulo yang dikutip oleh Al-Fauzankan Amin menyatakan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah memperoleh pengertian bersama yang yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Diskusi ini dapat di lakukan melalui *video conference* secara langsung dengan menggunakan *zoom, google meet* dan lainnya

#### d) Metode demontrasi

Menurut Darajat yang dikutip oleh Al-Fauzan Amin, Metode demontrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melaukan sesuatu kepada anak didik. Metode demontrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demontrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperhatikan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Adapun metode ini dapat dilakukan langsung melalui aplikasi *video conference*, atau dengan media video.

Metode resitasi Menurut Daradjat yang dikutip oleh Al-Fauzan Amin menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemebrian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya, hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi (pemebrian tugas) di samping merangsang peserta didik untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok, juga menanamkan tanggung jawab. oleh sebabitu tugas bisa diberikan secara individual ataupun kelompok.

### e) Metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran yang mengkondisikan kelas yang terdiri dari kesatuan individu-individu anak didik yang memiliki potensi beragam untuk bekerja sama. Guru dapat memanfaatkan ciri khas dan potensi tersebut untuk menjadikan kelas sebagai satu kesatuan (kelompok tersendiri)maupun dengan membaginya menjadi kelompok-kelompok kecil.

# f) Metode bermain peran.

Menurut Chorsini yang dikutip oleh Al-Fauzan Amin, menyatakan bahwa permainan peran dapat digunakan sebagai: 1) alat untuk mendiagnosis dan mengerti seseorang dengan cara mengamati perilakunya waktu memerankan dengan spontan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya, 2) media pengajaran melalui proses modelling anggota kelompok dapat belajar dengan lebih efektif keterampilan hubungan antar pribadi

dengan mengamati berbagai macam cara dalam memecahkan masalah dan 3) metode latihan untuk melatih keterampilan tertentu, melalui keterlibatan secara aktif dalam proses permainan peran.

### g) Metode karyawisata

Menurut Supriyanto yang dikutip oleh Al-Fauzan Amin menyatakan bahwa metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan bahwa kelompok mengunjungi beberapa tempat yang khusus, menarik untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan, menemui sesorang atau obyek yang tidak bisa dibawa ke kelas atau tempat pertemuan. istilah karya wisata terkadang disebut juga dengan *study tour*. Pelaksanaannya bisa dalam waktu singkat, beberapa hari atau dalam waktu singkat.

## h) Metode latihan (*drill*)

Metode latihan (drill) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (*drill*) secara umum digunakan agar peserta didik: (1) memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata. menulis. (2) mengembangkan kecakapan intelektual seperti, mengalihkan, membagi, dan (3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan yang lain.

#### i) Metode *discovery*

Metode ini berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan peserta didik menjadi lebih mandiri dan reflektif.

### j) Metode mencatat peta pikiran

Metode mencatat peta pikiran (*mind mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.

## k) Metode moral reasoning.

Metode *moral reasoning* disebut juga dengan metode mencari nilai moral. Metone ini merupakan metode pembelajaran yang mengajak anak didik untuk menentukan suatu perbuatan yang sebaiknya diperbuat pada suatu kondisi tertentu dengan memberikan alasan-alasan yang melatar belakanginya.<sup>32</sup>

# 1) Metode *inquiry*

Metode *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secar sistematis, kritis, dan analis sehingga mereka dapat

35

 $<sup>^{32}</sup>$  Al-Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam,* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), 39-110

merumuskan sendiri penemuannya dengan penuhpercaya diri. Pendidik menjelaskan materi lalu, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang dibahas. Pendidik dapat membantu peserta didik menjawab pertanyaan yang sulit di pahami peserta didik. Diakhir pembelajaran, peserta didik membuat rangkuman materi. 33

# 4. Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Sebagai suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an Hadist mengandung sejumlah komponen yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran
  - Dalam suatu pelajaran, perumusan tujuan perlu disusun agar kompetensi yang akan dicapai peserta didik dapat terlihat jelas juga terarah. Tujuan pembelajaran harus menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Subjek belajar, merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- c. Materi pelajaran. dalam hal ini kompeonen paling utama dalam pembelajaran adalah materi itu sendiri sebagai sumber pengetahuan pokok bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi yang

\_

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Rendy Triandy, Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok dalam Artikel dengan Metode Inquiry pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung, *Literasi*, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Vol.7 No. 2 2017.

disampaikan guru bermacam-macam sifatnya dari yang mudah, sedang dan sampai yang sukar. Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MI meliputi:

- 1) Pelajaran 1 Mari Belajar Surah An-Nasr
- 2) Pelajaran 2 Mari Belajar Surah Al-Kautsar
- 3) Pelajaran 3 Mari Mengenal Surah Al-A'diyat
- 4) Pelajaran 4 Mari Belajar Hadist tentang Niat
- 5) Pelajaran 5 Mari Meningkatkan Taqwa
- 6) Pelajaran 6 Mari Belajar Hukum Bacaan Izhar dan Ikhfa'.
- 7) Pelajaran 7 Mari Belajar Surah Al-Lahab
- 8) Pelajaran 8 Mari Mengenal Surah Al-Insyirah
- 9) Pelajaran 9 Gemar Bersilaturrahim
- 10) Pelajaran 10 Mari Belajar Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab.<sup>34</sup>
- d. Metode pembelajaran. Untuk mengahasilkan pembelajaran yang efektif, diperlukan pola khusus berupa metode pembelajaran. Metode ini juga berfungsi dalam mewujudkan pembelajaran yang yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Media pembelajaran. Media merupakan alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran.
- f. Penunjang. Maksud dari penunjang adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar dan mempermudah terlaksananya proses

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia 2014, *Buku Paket Al-Qur'an Hadist Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2014).

pembelajaran. Diantara penunjang tersebut adalah fasilitas belajar, alat peraga dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

g. Guru. Kehadiran guru dalam kegiatan belajar peserta didik dalam proses pembelajarn mutlak diperlukan.<sup>36</sup>

### h. Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam sistem pembelajaran. Menurut Wang dan Brown dalam buku yang berjudul Essentials of Educational Evaluation, yang dikutip oleh Suarga dikatakan bahwa: *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*", artinya "evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu".<sup>37</sup>.

# 5. Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika artinya suatu masalah yang mengakibatkan persoalan dan masih belum bisa di pecahkan.<sup>38</sup> Masalah merupakan suatu kendala atau persoalan yang menghambat pencapaian tujuan yang harus dipecahkan atau di selesaikan agar tujuan dapat dicapai dengan maksimal. Jadi problematika adalah permasalahan yang menghambat tujuan dan

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2019), 25

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Dwi Sugianto, *Belajar dan Pembelajaran* 1, (Tuban: Universitas PGRI Roggolawe Tuban, 2010), 26.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Suarga, Hakikat, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran, Vol. VIII No. 2 Thn. 2019.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2000). 1216

menimbulkan hasil yang tidak maksimal, sehingga permasalahan atau persoalan tersebut harus di pecahkan. Problematika atau permasalahan biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran.

Problematika pembelajaran bisa terjadi secara tak terduga, sehingga permasalahan tersebut dapat menghambat aktifitas pelaksanaan pembelajaran dan mempengaruhi hasil dari tujuan pembelajaran. Seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran dengan baik dan bisa menemukan solusi pemecahan masalah yang dialami. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring* menimbulkan berbagai macam problematika di dunia pendidikan, baik untuk guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik.

#### a. Problematika Guru

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari dalam diri guru disebut problem *internal*, sedangkan yang berasal dari luar disebut problem *eksternal*.

#### 1) Problem internal

Problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinys (kompetensi kepribadian), dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar peserta didik (kompetensi pedagogis dan lain-lain.

## a) Mengusai bahan/materi.

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang

dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Rancangan atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dan efektif.

### b) Mencintai profesi keguruan

Bertolak dari kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dan adanya keinginan kuat untuk menjadi seorang guru yang baik, persoalan profesi guru di madrasah terus menarik untuk dibicarakan. didiskusikan. dan menuntut untuk dipecahkan, karena masih banyak guru yang punya anggapan bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sambilan, padahal guru merupakan faktor dominan dalam pendidiakn formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan teladan dan tokoh panutan. Untuk itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai dalam mengembangkan peserta didik secara utuh. Peran guru adalah perilaku yang diharapkan (expected behavior) oleh masayarakat dari seseorang karena status yang disandangnya. Status yang tinggi membuat seorang guru mengharuskan tampilnya perilaku yang terhormat dari penyadangnya.

# c) Keterampilan mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai.

# d) Menilai hasil belajar peserta didik

Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan ynag telah dicapai peserta didik saja, melainkan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik yang telah dicapai.<sup>39</sup>

#### 2) Problem Eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan kerakteristik madrasah diantaranya:

- Karakteristik kelas seperti besarnya kelas, Susana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.
- b) Karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur. 40

#### b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masingmasing dan mereka masih memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik diantaranya:

Belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), 41.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, hlm. 42

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengang lingkungan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya. Faktor yang berpengaruh pada proses belajar tersebut dikelompok menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian kehidupan seseorang (anak didik). Dalam lingkungan seseorang hidup dan berinteraksi dalam ekosistem. Saling ketergantungan dalam berinteraksi antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat terhindarkan. Sehingga selama hidupnya, seseorang tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan social budaya. Interaksi kedua lingkunga yang berbeda akan selalu terjadi dalam mengisi kehidupan seseorang, dan keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar seseorang (anak didik).

## 1) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah tempat tinggal seseorang (anak didik) hidup dan berusaha. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik hidup di dalamnya. Udara lingkungan yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan seseorang kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan seseorang kepanasan dan menyebabkan pengapnya ruangan yang membuat seseorang tidak betah tinggal didalamnya. Belajar dalam keadaan udara yang segar

akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam kedaan udara yang panas dan pengap. Sehingga belajar dipagi hari aka lebih baik hasilnya dari pada siang hari yang udaranya sudah panas. Kesejukan dan ketenangan suasana diakui sbagai kondisi lingkungan yang kondusif bagi terlaksanya kegiatan belajar yang menyenangkan.

# 2) Lingkungan sosial budaya

Manusia disamping sebagai makhluk hidup, mareka juga sebagai makhluk social. Seagai makhluk social, manusia cenderung untuk hidup bersama satu dengan lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan menyebabkan mereka melakuka aktifitas interaksi sosial. Lingkungan sosial budaya yang terbentuk dalam kehidupan mayarakat sekitar juga mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan peserta didik. Gedung sekolah yang berada di lingkungan yang bising menimbulkan kondisi sekolah kurang kondusif bagi proses belajar. Karena lingkungan bising di luar gedung sekolah dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Demiian juga, kondisi di luar rumah yang ramai tempat peserta didik tinggal juga mempengaruhi aktifitas belajarnya.

#### b. Faktror instrumental

Setiap lembaga pendidikan sekolah memiliki tujuan institusional yang ingin dicapainya. Untuk memperlancar pencapaian tujuan institusional yang ditetapakan, sekolah memerlukan seperangkat kelengkapan dengan berbagai bentuk

dan jenisnya serta berusaha mendayagunakan sesuai dengan fungsi masing-masing. Kelengkapan sekolah sebagai faktor instrumental yang berpengaruh dalam proses belajar antara lain kurikulum, program sekolah, dan sarana serta fasilitas.

#### 1) Kurikulum

Kurikulum adalah serangkaian rencana kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan, karena dengan kurikulum penyelenggaraan pendidikan memiiki sasaran yang jelas sebagai tolok ukur keberhasilannya.

### 2) Program

Program sekolah disusun untuk dijalankan agar pelaksanaan pendidikan berlangsung sistematis sehingga kegiatan belajar peserta didik secra efektif dan efisien mencapai tujuan yang optimal berdasarkan ketetapan adan nasional standard pendidikan. Program sekolah disusun dan dikembagkan berdasarkan potensi yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana yang dimiliki.

# c. Faktor pendekatan belajar

Banyak pendekatan belajar yang dapat diajarkan dan digunakan kepada peserta didik untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedanga ditekuni, dari yang paling klasik sampai yang paling modern. Diantara pendekatan-pendekatan belajar yang diapndang *representatif* (mewakili) yang klasik dan modern ialah: pendekatan hukum Jost, pendekatan Ballar &

Clanchy, dan 3) pendekatan Biggs.

#### a. Pendekatan hukum Jost

Menurut Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah, salah satu asumsi penting yang mendasai hukum Jost (*Jost Law*) adalah peserta didik yang lebih sering mempratikkan materi pelajaran akan lebih mudah memengggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni. Selanjutnya, berdasarkan asumsi hukum Jost maka belajar dengan kiat 5x 3 adalah lebih baik dari pada 3 x 5 walaupun hasil perkalian perkalian kiat tersebut sama.

Maksudnya, mempelajari sebuah materi dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi waktu selama 5 jam sehari tetapi hanya selama 3 hari. Perumpamaan pendekataan belajar dengan cara mencicil seperti contoh di atas hingga kini masih dipandang cukup berhasil guna terutama untuk materi-materi yang bersifat hafalan.

# b. Pendekatan Ballard & Clanchy

Menurut Ballard & Clanchy yang di kutip oleh Muhibbin Syah, pendekatan belajar peserta didik pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*attitude to knowledge*). Ada dua macam peserta didik dalam menyikapi ilmu pengetahuan, yaitu:1) sikap melestarikan apa yang sudah ada (*conserving*), dan 2) sikap memperluas (*extending*).

# c. Pendekatan Biggs

Menurut hasil penelitian Biggs yang dikutip oleh Muhibbin

Syah pendekatan belajar peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk dasar.

- 1. Pendekatan *surface* (permukaan/ bersifat lahiriah)
- 2. Pendekatan *deep* (mendalam)
- 3. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Jhon B. Biggs, seorang profesor kognitif (*cognitivist*) yang sejak tahun 1987 mengepalai Jurusan Pendidikan Universitas Hongkong itu menyimpulkan bahwa pendekatan belajar tadi pada umumnya digunakan para peserta didik berdasarkan motifnya, bukan karena sikapnya terhadap pengetahuan. Namun, agaknya patut diguga bahwa antara motif peserta didik dengan sikapnya terhadap pengetahuan ada keterkaitan.

Peserta didik yang menggunakan pendekatan *surface* misalnya, mau belajar karena dorongan dari luar(ekstrinsik) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Sebaliknya, peserta didik yang menggunakan *deep* biasanya mempelajari materi karena memang di tertarik dan merasa membutuhkannya (intrinsik). Sementara itu, peserta didik yang menggunakan pendekatan *achieving* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut "*ego-enchancement*" yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggitingginya. <sup>41</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remajan Rosdakarya, 1997), 127-129.

#### 6. Corona Virus

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan mulai dari yang ringan sampai yang berat. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Severe Acut Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-Co V-2.

Virus Corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa *SARS* ditransmisikan dari kucing luwak *(civet cat)* ke manusia dan *MERS* dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi penularan Covid-19 masih belum diketahui. Covid-19 menjadikan dunia pendidikan melakukan banyak cara dalam memutus rantai penyebaran wabah ini. Dari pembatasan sosial hingga pembelajaran dari rumah, penyampaian protokol kesehatan bagi madrasah, dan pembatasan aktivitas di madrasah atau sekolah. Bahkan menjadikan banyak agenda madrasah atau sekolah yang tidak terlaksana karena efek Covid-19.

# B. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Novita Sari, Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan, *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, Vol. 2 Thn. 2020. 1

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Paedagogy*, 23.

sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang dijadikan peneliti sebagai bahan referensi di antaranya adalah:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Rahmad Rifa'i Lubis dkk dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam yang berjudul pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan tujuannya pada masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. Penulisan penelitian ini menganalisis pembelajaran Al-Qur'an di Era Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *halagoh* dalam membelajarkan Al-Qur'an, mendapat respon positif dari para orang tua peserta didik serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an merasa senang dan termotivasi untuk lebih dalam belajar Al-Qur'an meskipun di Era Pandemi.<sup>44</sup> Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah jenis penelitiannya lapangan dengan pendekatan kualitatif, serta perbedaannya dalam penelitian ini adalah menganalisis pembelajaran Al-Qur'an pendidikan non formal di sebuah desa dan obyeknya adalah semua anak yang ada di desa Kutacane Aceh Tenggara yang duduk di bangku Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada problem pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang di mana pembelajaran tersebut masuk kategori pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah dan subyek penelitian yang akan di teliti peserta didik kelas IV MI.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Rahmad Rifa'i Lubis, Dkk, Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya Pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*,(Vol.04 No. 2 Thn. 2020)

- 2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ali Hanafiah dkk dalam Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul *Tahfidz Online* (Studi Menghafal Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan). Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu untuk tentang deskriptif menggambarkan bagaimana pelaksanaan model tahfiz online di MIS Ubudiyah Medan selama masa pandemi. Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran tahfiz Al-Our'an online pada masa pandemi Covid-19 mendapat dukungan dari kepala Madrasah, guru serta peserta didik. Dukungan kepala Madrasah untuk mengupayakan *tahfiz online* terus berjalan ialah pemberian paket data secara gratis 5GB yang diberikan kepada guru tahfiz dan peserta didik yang mengikuti tahfiz online. 45 Penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya ialah pendekatannya kualitatif, dan perbedaannya adalah subyek penelitian semua peserta didik yang mengikuti tahfiz online dan model untuk membelajarkan tahfiz online ada 4 model yaitu *halaqoh*, bimbingan, pembiasaan dan *reward* atau punishment. Sedangkan subyek yang akan peneliti lakukan adalah peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati serta fokus penelitiannya problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
- 3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Mohammad Sodik, dkk dengan judul Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Muhammad Ali Hanafiah, Tahfiz Online (Studi Menghafal Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 9 No. 2 Thn. 2019).

terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. Jurnal ini menunjukan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh sekali terhadap pelaksanaan pembelajaran. Prestasi belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh usaha guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif mudah memahamkan siswanya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif-koresional dan subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas V MIN 10 Ciamis. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan penelitian kualitatif dan subyek penelitiannya peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati. 46

## C. Kerangka Berpikir.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SarsCov-2*). Virus ini merupakan keluarga virus corona yang menyerang hewan. Ketika menyerang manusia corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi di bagian pernapasan, seperti flu. *Mers (middle east respiratory syndrome)*, dan *sars (serever acute respiratory syndrome)*.

Covid-19 merupakan coronavirus jenis baru yang di temukan di kota Wuhan Cina pada tahun 2019. Kasus Covid-19 terdeteksi pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Adanya pandemi ini memberikan dampak yang begitu besar bagi Negara Indonesia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dengan adanya kebijakan Pemerintah

Mohamad Sodik, dkk, Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7 No. 1 Thn. 2019

untuk melasanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, sekarang pembelajaran harus dilakukan secara *online*, hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran *daring* menimbulkan dampak positif dan negatif bagi pelaksana pendidikan. Baik bagu guru maupun bagi peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring*, menimbulkan banyak permasalahan bagi guru. Guru dituntut untuk menguasai teknologi yang sudah berkembang untuk melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>47</sup>

Seorang guru harus mampu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Guru juga harus memimpin suatu kegiatan pembelajaran, dan bisa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didiknya. Ada banyak masalah yang dihadapi oleh guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik dalam pembelajaran *daring* ini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti problematika guru maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an

<sup>47</sup> Matsna Nur 'Arifah, Problematika Guru dalam Pelasanaan Pembelajaran Daring di MI Roudlotul Muta'alimin Tunggak Toroh Grobogan, *Skripsi*, (Semarang: FITK UIN Walisongo , 2020), 31.

Hadist di Masa Pandemi Covid-19 di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati, serta upaya atau solusi untuk mengtasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Masa Pandemi Covid-19.

#### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan intraksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang mengadakan pengamatan langsung kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, tentang fenomena yang terjadi.<sup>48</sup>

Pendekatan penelitian yang dipakai peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip oleh pendekatan kualitatif adalah adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>49</sup>

# 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tanggal 27 Februari-12 Maret tahun ajaran 2021/2022 .

#### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana, 2010), 9.

 $<sup>^{49}</sup>$ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, <br/>  $\it Dasar\,Metodologi\,Penelitian,\,$  (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

diperoleh. Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan di atas maka sumber data yang dijadikan acuan oleh peneliti, diantaranya:

#### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitian data langsung diambil. Sumber data primer diperoleh langsung dari proses observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti berencana melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan kepala MI Matholi'ul Ulum dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi, problematika dan upaya mengatasinya di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati

## b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dapat "diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer".<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil data tambahan dari wawancara kepada siswav dan orang tua serta dokumen-dokumen penelitian terdahulu, jurnal-jurnal penelitian, artikel dan buku-buku

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 40.

terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi, problematika dan upaya mengatasinya di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati.

Ada juga beberapa sumber yang dipakai:

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Data diperoleh melalui wawancara Kepala Madrasah yaitu Bapak Supeno, M. Pd dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Ibu Yanti, S. Pd, peserta didik serta wali murid kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati. Dalam hal ini penulis bertujuan untuk mendapatkan data tentang problem yang dihadapi oleh peserta didik kelas 1V MI Matholi'ul Ulum informasi tentang semua permasalahan atau kesulitan dalam melaksanaan pembelajaran daring MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Sedangkan sumber data bergerak misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah guru, peserta didik, dan wali murid kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati dengan segala aktivitas pembelajaran daring.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok

untuk penggunaan metode dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai dokumentasi dan laporan tentang kegiatan yang ada di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati termasuk diantaranya sejarah berdiri, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru serta peserta didiknya.<sup>52</sup>

### 4. Populasi dan sampel

Penentuan subyek penelitian ini ditempuh dengan populasi dan sampel.

## a. Populasi penelitian

Populasi adalah obyek atau subyek penelitian.<sup>53</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala MI, guru bidang studi Al-Qur'an Hadist, peserta didik kelas IV, serta wali murid kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati. Jumlah peserta didik MI Matholi'ul Ulum secara keseluruhan ada 134 dan jumlah peserta didik kelas IV ada 19 peserta didik.

# b. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Yang menjadi sampel peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini ialah sampel jenuh, karena peneliti hanya mengambil satu kelas yang dijadikan penelitian. Sampel jenuh

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>Firman Talib dkk, Peran Kepala Dinas dalam Meningkatkan Kinerja PNS di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. V No. 084 Thn. 2018 ,28

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117

yaitu, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>54</sup>

### 5. Tekhnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode:

#### a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang menjawab pertanyaan.<sup>55</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Ada beberapa macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur atau terbuka. Metode ini di samping berguna untuk menguji kebenaran data juga berguna untuk memperoleh keterangan dari kepala MI, guru, peserta didik, dan wali murid kelas IV. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang problem pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam masa pandemi Covid-19 serta hasilnya. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju

 $<sup>^{54}</sup>$  Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Alfabeta, 2015), 118

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11 No. 1 Thn. 2007, 36

untuk diteliti oleh peneliti.56

Peneliti menggunakan cara wawancara tak berstruktur atau wawancara terbuka, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti mengemukakan pertanyaan seputar problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di masa pandemi dan upaya untuk mengatasinya. Media yang digunakan dalam pembelajaran serta cara menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan secara *daring* di masa pandemi Covid-19.

Adapun untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik dan wali murid peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg. Terkait dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring* semester ganjil kelas IV pada masa pandemi covid-19 di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati. Problematika apa saja yang dialami selama mengikuti proses pembelajaran di MI Matholi'ul ulum dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

# b) Dokumentasi.

Dokumen merupakan material tertulis yang tersimpan.<sup>57</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 194

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*), (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010), 111.

Dokumen bisa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga merupakan biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>58</sup>

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan terteulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. <sup>59</sup>

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data kegiatan yang diperlukan untuk penelitian ini.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk

 $<sup>^{58}</sup>$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 329

Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif, Wacana, Vol. XIII No.2 Thn. 2014, 178.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>60</sup> Triangulasi terdiri dari 3 bagian, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Triangulasi sumber:

Triangulasi sumber berarti membandingkn mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi melalui informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

# b. Triangulasi waktu:

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.<sup>61</sup>

## c. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.<sup>62</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pemeriksaan melalui sumber dan metode lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, kepala MI,

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Kebsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masayarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Tahun 2020, 147-150

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 2010.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Andarusni Alfansyur dan Mariyani, Seni Mengelol Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Social, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol 5 No. 2 Thn 2020.

peserta didik kelas VI dan wali murid peserta didik. Kemudian peneliti mengecek hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang akan peneliti lakukan selama masa penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanan pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis *daring* dan problematika yang dihadapi oleh guru serta peserta didik kelas IV di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati, sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

#### 7. Tekhnik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data dan tingginya nilai data yang terkumpul bila tidak diperoleh secara sistematis maka data tersebut belum memiliki arti. Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### a. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dalam membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

# b. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendiplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* atau sejenisnya. Dengan mendisplaykan

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan, yang berupa dokumentasi dan hasil wawancara akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MI pada masa pandemi Covid-19.

#### c. Conclusion drawing / Verification.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan melalui obyek penelitian.

Dalam penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>63</sup>

 $<sup>^{63}</sup>$  Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 336-345

#### BAB IV

#### DESKRIPTIF DAN ANALISIS DATA

## A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, diperoleh data sebagai berikut:

 Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist masa pandemi secara daring di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan peneliti sajikan beberapa kendala atau masalah yang dialami guru dan peserta didik kelas IV MI *Matholi'ul Ulum* Terteg Pucakwangi Pati pelaksanaan pembelajaran *daring*, diantaranya:

P: Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi Covid-19 secara *daring*?

G: Salah satunya menghadapi masalah di luar dirinya, yaitu berbagai ragam watak dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang mampu memahami materi yang disampaikan dengan cepat, akan tetapi ada juga peserta didik yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, ada permasalahan finansial dan psikologis peserta didik. Secara finansial, tidak semua peserta didik memiliki finansial yang sama baik. Banyak peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring* ini karena terkendala materi, tidak semua peserta didik memiliki alat belajar *online* sepeti *handphone* yang canggih dan memiliki kapasitas ruang *handphone* yang besar untuk menyimpan data belajar *online* selain itu, tidak semua peserta didik memiliki kecukupan materi

untuk membeli kuota internet.<sup>64</sup>

Secara psikologis, peserta didik mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadiat secara daring ini karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Selain itu, peserta didik tidak memahami secara keseluruhan materi yang disampaikan oleh guru dan cara mengerjakan tugasnya. Serta, kemampuan guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati mampu memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini sebagai media utama pendukung dalam pembelajaran jaringan ini, dan tidak semua guru mahir dalam menggunakan e-learning seperti google meet, google form, zoom, dan lain sebagainya. Permasalahan ini menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring* yang menuntut pendidik agar mampu memanfaatkan teknologi yang berkembang sebagai media utama dalam pembelajaran jaringan ini. Hanya ada beberapa guru yang sudah menguasai teknologi yang berkembang, tetapi masih banyak guru yang belum menguasai teknologi yang berkembang, khususnya guru yang sudah tua/berumur.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan atau problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi Covid-19 ialah masalah eksternal (yang berhubungan dengan peserta didik) dan masalah internal (yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik) guru.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Wawancara dengan bu Yanti selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 09.15 WIB.

- P: Apa saja kendala peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi Covid-19?
- G: Ada banyak, tapi yang paling utama itu strategi/ pendekatan belajar peserta didik dalam memahami materi Peserta didik dalam belajar, mereka suka belajar sistem kebut semalam atau SKS. Harapan mereka dengan menerapkan sistem tersebut bisa mencapai target dalam waktu satu malam. Mereka belajar bila ada tugas atau ulangan saja. Sistem kebut semalam sama juga dengan pendekatan hukum Jost, yang belajar 5 jam sehari dalam waktu 3 hari. Pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring* ialah pendekatan belajar *surface*.
  - P: Tugas pelajaran seperti apa yang Ibu perintahkan pada peserta didik?
  - G: Tugas pelajaran seperti menuliskan ayat atau hadist dan suruh menghafalnya. <sup>66</sup>

Faktor pendekatan belajar yakni yang meliputi strategi yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Biggs menyatakan bahwa pendekatan belajar dipengaruhi oleh segi personal latar belakang individu dan kondisi individu dan segi pengajaran tekanan waktu dan tes yang terstandarisasi. Menurut Biggs yang dikutip oleh Muhibbin Syah membagi tiga pendekatan kedalam 3 bentuk yaitu, pendekatan *surface* bersifat lahiriah, pendekatan *deep* mendalam, dan pendekatan *achieving* pencapaian prestasi tinggi. Biggs juga menyimpulkan bahwa tipe-tipe pendekatan belajar tadi pada umumnya digunakan para

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Wawancara dengan bu Yanti selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 09.15 WIB.

peserta didik berdasarkan motivasinya. Menurut Jost yang dikutip oleh Muhibbin Syah, pendekatan hukum Jost berasumsi bahwa belajar kiat 5x3 adalah lebih baik dari belajar 3x 5. Maksudnya adalah belajar dengan alokasi 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi yang 5 sehari tetapi hanya selama 3 hari. Menurut Ballard & Clancy yang dikutip oleh Muhibbin Syah, pendekatan belajar peserta didik di pengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, pendekatan belajar *surface* dipakai karena, takut tidak lulus atau tidak tuntas nilainya yang mengakibatkan rasa malu. Gaya belajarnya asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.<sup>67</sup>

P : Bagaimana guru dalam mengajar pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi Covid-19?

MZK: Tugas yang diberikan guru sangat banyak, dan dikasih tenggang waktu yang sangat terbatas. Tanganku rasanya capek sekali, otakku rasanya penuh karna tugas banyak.

P : Sistem belajar seperti apa yang adek gunakan?

AD: Aku kalau belajar bila ada tugas saja, karena bosan. Makanya aku belajarnya sistem kebut semalam (sks). Jadi kalau ada tugas menghafal aku hanya hafal pada saat itu saja, sesudah itu ya lupa.

P : Apakah adek senang akan tugas yang diberikan oleh guru?

A : Sebenarnya tidak ya, karena membuat otak dan tangan capek semua.

P : Kendala apa yang adek rasakan saat pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung?

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendidikan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

A : Sinyal internet yang lemot dan susah sinyal.<sup>68</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa lelah akan tugas yang diberikan serta kendala signal internet yang susah.

P: Mengapa Ibu memberikan tugas banyak kepada peserta didik?

G: Agar mereka belajar. Kalau tidak diberikan tugas pasti mereka tidak belajar.<sup>69</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist Covid-19 ialah pendekatan/strategi belajarnya yang asal masuk ke fikiran

P : Apakah anak ibu selalu belajar atau tidak?

WA: Tidak mb, dia belajar pas ada lagi tugas saja, kalau tidak ada ya bermain. Kadang gurung menanyakan apakah hari ini AD sudah belajar?

P : Ibu jawab gimana?

WA : Ya, tak jawab apa adanya aja. 70

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak belajar setiap hari.

# 2. Usaha/upaya untuk Mengatasi Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Masa Pandemi Covid-19.

<sup>68</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati, 5 Januari 2022, pkl 09.00 wib.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Wawancara dengan Bu Yanti selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati, 4 Januari 2022 pkl 09.15 wib.

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Wawancara dengan wali murid kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati, Januari 2022, pkl 09.00 wib.

# a. Solusi untuk Masalah Eksternal Guru yang Berhubungan dengan Peserta Didik.

Masalah yang berkaitan dengan heterogenitas peserta didik, baik yang berhubungan dengan kecerdasan anak seperti yang memiliki pemahaman cepat dan yang memiliki pemahaman lambat, maupun yang berkaitan dengan sikap peserta didik seperti pendiam dan aktif. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, guru melakukan bimbingan bagi yang belum paham mengenai materi Al-Qur'an Hadist yang disampaikan oleh guru, dan guru akan menjelaskan kembali materi yang disampaikan. Guru juga harus memiliki kesabaran yang tinggi dan sikap yang tenang, karena peserta didik yang diajar masih berusia peserta didik tingkatan Madrasah Ibtidaiyah.

Masalah yang berkaitan dengan finansial peserta didik maka guru melakukan beberapa solusi agar pembelajaran Al-Qur'an Hadist berjalan dengan baik.

- P : Bagaimana solusi masalah finansial peserta didik seperti tidak punya gawai atau tidak mampu beli kouta?
- G :Apabila ada peserta didik yang tidak memiliki gawai/handphone, maka guru meminta peserta didik tersebut untuk bergabung ke temannya yang bertetangga dekat yang memiliki gawai dan kuota internet agar peserta didik dapat belajar dan mengetahui tugas yang diberikan oleh guru, dan guru juga berkomunikasi dengan orang tua peserta didik untuk saling membantu kepada sesama. Selain itu, pihak madrasah juga pernah membagikan paketan data/kuota kepada peserta didik untuk proses belajar, dan jika banyak peserta didik yang tidak memiliki gawai, maka guru

mendatangi rumah peserta didik membentuk kelompok kecil untuk belajar bersama dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.<sup>71</sup>

# b. Solusi untuk Problem *Internal* guru (Masalah yang Berhubungan dengan Kompetensi Guru).

P : Bagaimana solusi problem internal guru?

G :Keahlian guru dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang masih rendah, maka guru dan pihak madrasah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai usaha, misalnya belajar pada ahlinya, baik itu kepada teman sendiri atau sesama guru yang lebih ahli dalam teknologi, belajar secara mandiri dengan menonton video-video orang lain yang ada di youtube tentang pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, misalnya kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru).<sup>72</sup>

# c. Solusi untuk Masalah Pendekatan Belajar

P: Bagaimana menurut Ibu pendekatan belajar /strategi belajar itu?

G: Pendekatan belajar sangatlah penting karena ini berkaitan dengan kepercayaan diri dan cara berfikir peserta didik. Dalam pemberian tugas harusnya saya tidak memberikan tugas yang banyak. Sekadarnya aja dan lebih mengedepankan peserta didik paham atau tidaknya terkait materi yang

 $<sup>^{71}</sup>$  Wawancara dengan bu Yanti selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 09.15 WIB.

dipelajari.

Dalam pendekatan pembelajaran peserta didik lebih baik menggunakan pendekatan *Deep*. Pendekatan ini biasanya mempelajari materi memang dia tertarik dan membutuhkannya.

Belajar singkat dalam semalam atau pendekatan Jost yang 5 jam belajar selama 3 hari, ini membuat peserta didik kewalahan. Akan tetapi mereka pada peserta didik justru suka menerapakan pendekatan belajar Jost yang satu ini. Sekali belajar dalam waktu yang panjang akan tetapi memori yang di serap justru akan semakin sedikit materi yang masuk.

Solusi untuk masalah ini ialah lebih baik menggunakan cara belajar 3jam sekali dalam 5 hari. Karna memori akan muadah menyerap materi yang di pelajari dari pada belajar yang 5 jam sehari. Belajar sedikit tapi terus menurus akan mudah menyerap materi yang dipelajari dari pada sebaliknya. <sup>73</sup>

- P: Bagaimana solusi untuk system belajar kebut semalam?
- G: Solusi untuk sistem belajar kebut selam atau dadakan ialah, tidur terlebih dahulu, belajar bersama teman dengan metode kolaborasi, sain ulang keseluruhan materi dalam sebuah kertas, sediakan cemilann dan minuman serta pelajari soalsoal yang pernah keluar.<sup>74</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendidikan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997, 127.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Wawancara deangan bu Yanti selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati, 4 Januari 2022 pkl. 09.15 wib.

#### **B.** Analisis Data

Berdasarkan kutipan Albert Efendi Pohan dalam bukunya yang berjudul Konsep Pembelajaran *Daring* Berbasis Ilmiah, Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi secara *daring* dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>75</sup>

Pembelajaran Al- Qur'an Hadist pada masa pandemi secara daring ini merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam bidang pendidikan agar proses pembelajaran tetap berlangsung, pembelajaran daring ini dilakukan karena adanya kebijakan pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus covid-19. Pembelajaran Al- Qur'an Hadist pada masa pandemi daring memberikan dampak bagi pelaksana pendidikan, baik guru, pihak, peserta didik, maupun orang tua peserta didik. Adanya pembelajaran Al- Qur'an Hadist pada masa pandemi daring ini memunculkan berbagai permasalahan secara pembelajaran Al- Qur'an Hadist tersebut, banyak menghambat permasalahan/ problematika yang dirasakan oleh guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Our'an Hadist secara daring ini.

Berikut peneliti akan menganalisis data yang berkenaan dengan problematika guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring* dan segala yang bersangkut paut dengannya.

1) Analisis Problematika Guru dan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Masa Pandemi Covid-19.

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Pohan, Konsep Pembelajaran Daring, hlm. 2-3

Setelah serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan peneliti, baik melalui wawancara dengan kepala MI, Guru, peserta didik maupun dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati. Maka dalam hal ini dapat diambil suatu analisis tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring* untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 guru dan peserta didik menghadapi permasalahan/problem yang begitu kompleks.

# a. Analisis Problem *Eksternal* Guru (Masalah yang berhubungan dengan peserta didik)

Peserta didik merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memiliki perbedaan individual yang dipengaruhi oleh lingkungan dan faktor pembawaan. Perbedaan individual peserta didik perlu mendapatkan perhatian dari guru, agar dalam pengelolaan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Permasalahan yang di hadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi covid-19 secara daring ini salah satunya yaitu perbedaan individual peserta didik. Perbedaan individual ini dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan, seperti dalam hal kecerdasan peserta didik. Ada peserta didik yang kira-kira umurnya sama, akan tetapi memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada peserta didik mampu memahami materi dengan cepat dan ada peserta didik yang lambat dalam memahami materi. Berbagai macam perbedaan kecerdasan serta sikap peserta didik merupakan hal yang wajar, karena setiap anak didik memiliki lingkungan serta pembawaan yang berbeda pula.

yang faktor Selain permasalahan dipengaruhi pembawaan dan lingkungan, ada permasalahan yang dihadapi guru yaitu mengenai finansial dan psikologi peserta didik. Pertama, masalah secara finansial, tidak semua peserta didik memiliki finansial yang sama baik. Banyak peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi secara daring ini karena terkendala materi, tidak semua peserta didik memiliki alat belajar online seperti handphone yang canggih dan memiliki kapasitas ruang handphone yang besar untuk menyimpan data belajar online. Handphone yang canggih dan memiliki kapasitas ruang yang besar untuk menyimpan data belajar online.

Selain itu, banyak peserta didik yang rumahnya di pelosok desa yang membuat sinyal internet tidak stabil, hanya ada sinyal internet tertentu yang lancar, akan tetapi harganya sangat mahal. Bagi peserta didik yang hidup dalam keluarga dengan finansial yang rendah, maka akan sangat memberatkan peserta didik dan orang tua peserta didik tersebut.

Secara psikologis, peserta didik mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi covid-19 secara *daring* ini karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Selain itu, peserta didik tidak memahami secara keseluruhan materi yang disampaikan oleh guru dan cara mengerjakan tugasnya. Dalam hal ini orang tua peserta didik memiliki peranan penting dalam mendampingi anak dalam

belajar, akan tetapi tidak semua orang tua yang memiliki waktu luang untuk mendampingi anaknya dikarenakan sibuknya orang tua dengan pekerjaannya. Hal ini membuat psikologis peserta didik juga terganggu, karena seorang peserta didik membutuhkan perhatian dalam belajar *online* ini. Peserta didik membutuhkan pendamping ketika belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, peranan orang tua sangat penting. Jika orang tua sibuk dengan pekerjaannya, maka akan mengganggu belajar peserta didik, peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri, sehingga membuat peserta didik tidak dapat belajar dan mengerjakan tugas qsecara tepat waktu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru secara keseluruhan, tentu hal itu sangat berpengaruh terhadap psikologis peserta didik.

# d. Analisis Problem *Internal* Guru (Masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru)

Profesi sebagai seorang guru merupakan suatu hal yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang berkualifikasi tinggi, karena jika memilih berprofesi menjadi guru, maka guru harus siap mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan. Guru mengabdikan dirinya untuk kepentingan umum agar mencapai kesejahteraan manusia dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, untuk menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Sebagai seorang guru tidak semudah yang dibayangkan, guru pasti pernah menghadapi

masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru. Peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemic secara daring, masalah guru yang terjadi yang berhubungan dengan guru, antara lain;

1) Kemampuan guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring*.

Di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati masih ada beberapa guru yang belum menguasai teknologi atau berbagai platform pembelajaran sebagai pendukung utama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara daring ini. Sebagai seorang guru, ia dituntut dan seharusnya mempunyai kompetensi menjadi seorang kompetensi pedagogis. Berdasarkan kutipan Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul Peningkatan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan pedagogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>76</sup> Penguasaan dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang untuk mendukung dalam proses pembelajaran merupakan salah satu penerapan dari kompetensi pedagogis.

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), 31

 Kesulitan guru dalam menyampaikan materi dan pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi secara daring

Di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakangi Pati ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam menyampaikan materi yang merupakan salah satu kompetensi menjadi seorang guru yaitu kompetensi pedagogis. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam kompetensi professional yaitu kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan teori kutipan dari A. Hasan Saragih dalam jurnalnya yang berjudul Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar, bahwa dalam hal profesional seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar.<sup>77</sup>

Selama masa pandemi ini banyak guru MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati menggunakan media visual dan audio visual, biasanya guru mengirim foto ataupun vidio yang berisi materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar dipelajari oleh peserta didik. Ada menyampaikan beberapa guru yang materi dengan menggunakan fitur yang ada di aplikasi whatsapp yaitu voice note, guru menyampaikan materi menggunakan fitur tersebut, kemudian guru mengirim gambar/foto berhubungan dengan materi yang diajarkan dan

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> A. Hasan Saragih, Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar, Jurnal Tabularasa PPs Unimed, (Vol.5 No.1, Juni 2008), 29

memfotokan tugas yang harus dikerjakan peserta didik di rumah dengan batasan waktu yang sudah ditentukan. Akan tetapi, dalam menyampaikan materi melalui media *online* ini membuat guru merasa kesulitan, karena guru tidak dapat menyampaikan materi secara leluasa kepada peserta didik dan jika menyampaikan materi kepada peserta didik melalui video setiap hari yang dikirimkan ke *whatsapp group* kelas juga membuat peserta didik yang dalam keluarga dengan ekonomi yang rendah merasa kesulitan karena menghabiskan banyak kuota.

## e. Analisis faktor pendekatan belajar

- Pendekatan Biggs, pendekatan belajar peserta didik dikelompokkan menjadi tiga bentuk dasar yaitu:
  - a) Pendekatan *surface* (pemukaan/bersifat lahiriah)

Peserta didik yang menggunakan pendekatan ini, biasanya karena motif eksternal, yakni munculnya keinginan belajar karena dorongan dari luar, antara lain karena takut dia tidak lulus yang menyebabkan dia malu. Maka gaya belajar peserta didik ini pun santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

# b) Pendekatan deep (mendalam)

Peserta didik yang menggunakan pendekatan ini, kebalikan peserta didik yang menggunakan pendekatan *surface*. Peserta didik ini mempunyai motif internal yang kuat, lantaran karena dia memang tertarik dan merasa

membutuhkan. Maka gaya belajar peserta didik ini serius dan berusaha memahami materi secara mendalam, dan memikirkan cara mengaplikasikannya. Bagi peserta didik ini, lulus dengan nilai bagus itu penting tetapi lebih penting memiliki pengetahuan yang banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.

#### b) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Peserta didik yang menggunakan pendektan ini, biasanya dilandasi oleh motif ekstrensik yang berciri khusus yaitu "ego-enchancement" yaitu ambisi besar dalam meningkatkan prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar peserta didik ini lebih serius dari pada peserta didik yang menggunakan pendekatan lainnya. Peserta didik ini, memiliki keterampilan belajar (study skill) yakni dia sangat cerdik dan efisien dalam mengatur waktu. Baginya, berkompetisi dengan teman-teman dalam memperoleh nilai tertinggi adalah penting. Sehingga ia sangat disiplin, sistematis serta berencana maju ke depan (plans ahead).<sup>78</sup>

- a. Pendekatan hukum Jost, anak yang lebih sering mempratikkan materi pelajaran akan lebih mudah mengingat memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang anak tekuni.
- Pendekatan hukum Ballard dan Clanchy
   Pendekatan anak pada umumnya dipengaruhi oleh

78

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 173.

sikap terhadap ilmu pegatahuan (attitude to knwoledge). Terdapat dua sikap anak terhadap ilmu pengetahuan, yaitu sikap melestarikanapa yang sudah ada (conserving) dan memperluas (extending). Anak yang bersikap conserving umumnya menggunakan pendekatan belajar "reproduktif", yaitu menghasilkan kembali fakta dan informasi yang telah ada. Sedangkan, anak yang bersikap *extending* menggunakan pendekatan belajar "analitis" yaitu memilih dan dan menginterpretasi fakta dan informasi.<sup>79</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi covid-19 secara daring, peserta didik merasa tugas yang diberikan terlalu banyak dan diberi tenggang waktu yang kurang. Dalam perihal pendekatan yang dipakai ialah kategori dalam pendekatan *surface*. Peserta didik tidak memperdulikan paham akan materi yang diberikan, mereka hanya berfikir tugas yang diberikan cepat selesai. Sistem belajar kebut semalam yang dipakai peserta didik dalam belajar ketika ada tugas atau ulangan dalam pembelajaran tersebut. Sistem terbut dipakai karena kebanyakan dari peserta didik, mereka tidak setiap waktu belajar, ataupun hanya sekedar membaca buku. Tanpa mereka sadari belajar seperti itu, akan membuat memori penuh dan sulit menyimpan semua. Karna semua materi pembelajaran, di hafal dalam waktu semalam. Kebanyakan dari mereka yang menggunakan sistem belajar kebut belajar, pada keesokan

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.....* 51

harinya, mereka pada *ngebleng* atau lupa. Dari cara berfikir peserta didik, mereka hanya berfikir bagaimana cara agar saya dapat nilai yang baik pada saat itu, tidak memikirkan keepannya saya akan bagaimana jika belajar saya begitu.<sup>80</sup>

# 2. Analisis Usaha/upaya untuk Mengatasi Problematika Guru dan Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al- Qur'an Hadist secara *Daring* pada Masa Pandemi Covid-19

# a. Upaya untuk mengatasi masalah *eksternal* (masalah yang berhubungan dengan peserta didik)

diluar Guru menghadapi masalah dirinya, yaitu beragamnya watak/ sikap pembawaan peserta didik. Untuk menghadapi masalah tersebut, guru dan pihak sekolah melakukan usaha/upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan bimbingan individu dan bimbingan kelompok bagi peserta didik yang belum paham mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dan mengadakan les kepada siswa yang belum bisa. Pada saat bimbingan mengulang kembali materi yang belum dimengerti peserta didik dan materi-materi yang dirasa sulit.

Cara guru dan pihak madrasah menangani masalah finansial peserta didik yaitu dengan meminta peserta didik yang tidak memiliki gawai dan tidak memiliki kuota internet untuk kerumah teman sekelasnya yang terdekat dengan rumahnya untuk belajar bersama dan mencari tahu tugas yang diberikan

 $<sup>^{80}</sup>$ Wawancara dengan Ibu Yanti selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, 4 Januari 2022, pkl $09.15~\rm wib.$ 

oleh guru, dan peserta didik yang memiliki gawai diharapkan mau membantu temannya yang sedang membutuhkan, guru juga mengkomunikasikan hal tersebut kepada orang tua peserta didik agar tidak terjadi kesalahpahaman. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik merupakan penerapan kompetensi sosial berdasarkan teori yang dikutip oleh Jejen Musfah guru, berjudul dalam bukunya yang Peningkatan Kompetensi Guru. sosial bahwa kompetensi merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Tidak hanya itu saja, bahkan sesekali guru datang ke rumah peserta didik untuk belajar bersama membahas materi pelajaran dan tugas peserta didik.

Pihak madrasah juga mengadakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara langsung di madrasah secara bergantian, dalam seminggu satu kelas hanya mendapatkan waktu satu kali pembelajaran secara langsung. Proses pembelajaran dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti tetap memakai masker, jaga jarak antar peserta didik, cuci tangan sebelum memask ada jam istirahatpun juga hanya dilaukan dari pukul 07.30-10.00 WIB.

Pembelajaran secara tatap muka ini digunakan guru untuk membahas tugas yang diberikan guru dan menjelaskan materi yang belum dipahami peserta didik dan materi yang sulit. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi covid-19 secara *daring*.

# b. Upaya untuk mengatasi masalah *internal* (masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru)

Upaya untuk mengatasi masalah kompetensi yang dimiliki pihak MI guru, sebenarnya guru dan Matholi'ul Ulum Terteg pucakwangi Pati sudah melakukan upaya/usaha untuk mengatasinya, yaitu dengan cara belajar pada tutor/ guru sebaya yang lebih mengerti. Selain itu kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru, diantaranya:

- P: Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut?
- G: 1. Meminta bantuan kepada tutor/teman sebaya guru yang sudah lebih mengerti dan mengikuti pelatihan-pelatihan.
  - 2. Belajar mandiri dengan menonton video-video dari channelchannel *youtube* orang lain yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran
  - 3. Guru mengikuti pelatihan-pelatihan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru)untuk meningkatkan kompetensi guru.
  - 4. Mengikuti seminar atau *wrokshop* yang berhubungan dengan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi guru.

Semua upaya yang telah dilakukan guru dan pihak madrasah untuk mengatasi permasalahan yang ada sudah tepat dan baik. karena melalui upaya-upaya diatas guru dapat meningkatkan kompetensi guru. Adapun kekurangan dari upaya diatas yaitu guru tidak sungguh-sungguh dalam belajar teknologi yang sudah berkembang yang berguna untuk membantu proses belajar mengajar. Ada

beberapa guru yang masih malas untuk belajar dan mengandalkan orang lain. Selain itu, dalam mengikuti pelatihan seperti KKG, ada guru yang kurang serius dalam mengikuti pelatihan tersebut, dan ketika mengikuti *wrokshop*/ seminar yang berhubungan dengan pendidikan masih banyak guru yang tidak memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh narasumber.

Solusi untuk mengani masalah diatas yaitu belajar mandiri dengan menonton tutorial-tutorial di youtube, karena dengan perkembangannya teknologi yang ada pada masa sekarang sudah ada banyak orang yang menunjukkan kemampuannya dan membagikannya di media online seperti youtube, pihak madrasah harus menindak lanjuti guru-guru yang mengikuti pelatihan atau seminar dengan mengadakan pendampingan maupun tutorial dengan yang ahlinya. Sehingga guru-guru benar paham dan dapat mengaplikasikan dalam proses belajar mengajar, tidak hanya paham sekedar teori saja.

# c.Upaya untuk mengatasi malasah pendekatan belajar.

Upaya untuk mengatasi masalah startegi belajar yang digunakan peserta didik dalam memahamkan dirinya agar memahami pelajaran yang pernah di sampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memberi tugas banyak kepada peserta didik, agar mereka belajar dan paham tidaknya materi yang diajarkan. Dan ternyata mereka tidak paham akan materi yang disampaikan. Cara mengatasi masalah pendekatan belajar dintaranya:

# 1. Pendekatan belajar hukum Jost

Berdasarkan asumsi hukum Jost itu, belajar kiat 5x3 adalah lebih baik dari pada 3x5. Maksudnya, mempelajari sebuah materi dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif

dari pada belajar 5 jam sehari tetapi hanya selama 3 hari. Hal ini perumpamaan pendekatan belajar dengan cara mencicil seperti contoh diatas sehingga kini masih dipandang cukup berhasil guna terutama untuk materi-materi yang bersifat hafalan.

#### 2. Pendekatan Ballard & Clanchy

Ada 2 tipe peserta didik dalam menyikapi ilmu pengetahuan menurut pendekatan Ballard & Clancy:

- a) Peserta didik yang bersifat conserving menggunakan "reproduktif" (bersifat menghasilkan kembali dan informasi).
   Hal ini berarti kemampuan seseorang untuk menyimpan informasi. Informasi tersebut dapat dipanggil kembali sewaktuwaktu bila dibutuhkan.
- b) Peserta didik yang extending menggunakan pendekatan "analitis" (berdasarkan pemilihan dan interpretasi fakta dan informasi). Hal ini berarti mengedepankan pemilihan dan pemberian pendapat fakta , pandangan teoritis terhadap suatu fakta dan informasi.

# 3. Pendekatan Bigss

Menurut Biggs pendekatan belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam 3 bagian.

a. Pendekatan surface dorongan dari luar

Misal : kalau tidak lulus maka akan mengakibatkan dia malu.

b. Pendekatan deep, dorongan dari dalam.

Misal: dia belajar karena, merasa butuh ilmu pengetahuan. Lulus juga penting, tetapi lebih penting memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat.

c. Pendekatan achieving (ambisi pribadi yang besar).

Misal: baginya, berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting, sehingga ia sangat disiplin, rapi dan sistematis dalam mengatur waktu belajar.<sup>81</sup>

Menurut saya dalam masalah pendekatan belajar tergantung peserta didik mau pilih yang seperti apa mereka menggunakan stategi belajarnya, yang terpenting mereka menyukainya sehingga mereka memahami materi pelajaran yang pernah diajarkan. Ini pendekatan belajar menurut penapat saya:

- a. Menggunakan pendekatan hukum Jost yang belajar 3 jam per hari dalam 5 hari. Karna fikiran akan mampu menyerap materi kalau belajarnya sebentar tapi terus dilakukan.
- b. Menggunakan pendekatan Ballard & Clanchy. Melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan ilmiah
- c. Menggunakan pendekatan Biggs. Karena ada ketertarikan pada pelajaran tersebut dan mengatur waktu antara belajar dan bermain.<sup>82</sup>

#### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian ini hanya membahas ruang lingkup

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bu Yanti selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan wali kelas IV MI Mathol'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati, 4 Januari 2022, pkl. 09.15 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, .......127-130

problematika guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi secara *daring*, yakni yang berkaitan dengan masalah dan upaya atau solusi bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring*.

Kedua, dalam melakukan penelitian peneliti telah melakukan serangkaian metode wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan reliable sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana problematika guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring serta solusi atau upaya untuk mengatasinya, namun demikian pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban informan yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh informan, kurang memahami isi dokumentasi, serta waktu wawancara yang singkat.

Ketiga, peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga, serta kelemahan dalam menerjemahkan naskah berbahasa Inggris ke Indonesia. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak valid.

Keempat, terlepas adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara *daring* untuk perkembangan dunia Pendidikan.

#### BAB V

#### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada peserta didik kelas IV di MI *Matholi'ul Ulum* Terteg Pucakwangi pati dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Problematika atau masalah yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati dalah sebagai berikut:
  - *Pertama*, masalah eksternal yang berhubungan dengan yang berhubungan dengan peserta didik, antara lain: karakteristik peserta didik, sifat pembawaan dan lingkungan yang berbedabeda.
- a. Masalah finansial peserta didik
- b. Masalah psikologi anak, yaitu anak menjadi tertekan karena beban tugas yang banyak, dan jika orang tua peserta didik ada yang sibuk dengan pekerjaannya, maka peserta didik tersebut akan kurang perhatian dari kedua orang tuanya, dan tidak ada yang membimbing, mendampingi peserta didik dalam belajar serta tidak ada yang membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

*Kedua*, masalah internal yang berhubungan dengan kompetensi guru.

- a. Kemampuan guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas IV MI *Matholi'ul Ulum* Terteg Pucakwangi Pati.
- b. Kesulitan guru dalam menyampaikan materi dan pemilihan

media yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas IV MI *Matholi'ul Ulum* Terteg Pucakwangi Pati *daring*, di MI ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam menyampaikan materi dan memilih media pembelajaran yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan.

c. Kurangnya bekal workshop atau seminar dan pelatihan guru mengenai pendidikan dan perkembangan teknologi untuk mengembangkan kompetensi guru.

Ketiga, masalah pendekatan (strategi) belajar peserta didik.

2. Upaya/usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas antara lain:

Pertama, masalah yang berhubungan dengan perbedaan karakteristik peserta didik cara mengatasinya yaitu memberi bimbingan atau pendampingan kepada anak secara berkelompok maupun individu. Selain itu dan ketika memberikan tugas kepada peserta didik tidak boleh membebani peserta didik dan tugasnya pun harus mudah. satu kali untuk pembahasan tugas dan materi yang belum dimengerti peserta didik, dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan dan tetap jaga jarak.

Kedua, masalah internal yang berhubungan dengan kompetensi guru, meningkatkan kompetensi guru dalam Pendidikan untuk mengembangkan kompetensi dalam mengajar maupun dalam menggunakan teknologi yang sudah berkembang melalui belajar dengan teman sebaya guru yang memiliki kemampuan lebih atau yang sudah paham mengenai teknologi serta melalui pelatihan-pelatihan, seminar, workshop yang berhubungan dengan pendidikan,

belajar mandiri dengan menonton video yang ada di channel *youtube* orang lain tentang pendidikan dan pembelajaran.

Ketiga, masalah pendekatan (strategi) belajar peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati. Alternatif ialah peserta didik tidak belajar secara SKS (sistem kebut semalam) .

- a. Menggunakan pendekatan hukum Jost yang belajar 3 jam per hari dalam 5 hari. Karna fikiran akan mampu menyerap materi kalau belajarnya sebentar tapi terus dilakukan.
- b. Menggunakan pendekatan Ballard & Clanchy. Melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan ilmiah
- c. Menggunakan pendekatan Biggs.
- d. Karena ada ketertarikan pada pelajaran tersebut dan mengatur waktu antara belajar dan bermain.<sup>83</sup>

#### B. Saran

Melalui uraian diatas, maka berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist masa pandemi Covid-19 pada kelas IV di MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Untuk Madrasah

- a. Hendaknya pihak madrasah memberikan sarana dan prasarana memadai untuk mendukung pembelajaran pada masa pandemi ini, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Pelatihan-pelatihan/workshop lebih ditingkatkan lagi, agar kompetensi guru dapat berkembang, sehingga guru dapat mengajar secara professional.

#### 2. Untuk Guru

89

- a) Hendaknya guru mau lebih berusaha untuk mengembangkan kompetensi guru dengan belajar bersama teman sebaya guru maupun belajar sendiri melalui pelatihan-pelatihan. Sehingga guru tidak mengalami kesulitan-kesulitan dalam menggunakan teknologi yang berkembang untuk mendukung pembelajaran daring ini, serta guru harus mampu memilih media yang tepat untuk proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- b) Hendaknya guru mampu memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan lebih sabar lagi dalam mengajar, mengingat peserta didik yang diajar masih dalam tingkatan MI.
- c) Hendaknya guru lebih mengatur lagi jadwal pembelajaran kelompok (Home Visit), agar lebih efektif dan efisien
- d) aHendaknya guru lebih mengerti akan strategi belajar peserta didik, serta memberikan nasehat akan pentingnya belajar sebentar tapi istiqomah (terus-menerus).

## 3. Peserta Didik

- a) Bagi peserta didik lebih semangat lagi dan lebih serius lagi dalam belajar meskipun melalui *online*/pembelajaran *online*, tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta jangan malu bertanya jika dalam masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara *daring* masih ada materi yang belum dimengerti.
- b) Lebih mengutamakan belajar dari pada bermain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. 2020. Seni Mengelol Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Social. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol 5 No. 2.
- Ali, Muhammad Hanafiah. 2019. Tahfiz Online (Studi Menghafal Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan. *Jurnal Pendidikan Islam.* Vol. 9 No. 2.
- Amin, Al-Fauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Andrianti, Roman, dkk. 2019. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran *Daring* dalam Revolusi Industri 4.0". *Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS)*.
- Anwar, Abu. 2002. *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)*. Pekanbaru: Amzah.
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.Vol.7 No.4.
- Augina, Arnild Mekarisce. 2020. Teknik Pemeriksaan Kebsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masayarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Masyarakat.* Vol. 12.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Psikologi Pendidikan (dalam perspektif baru)*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar.
- Dimyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Efendi, Albert Pohan. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendektan Ilmiah. Grobogan: Sarnu Untung.

- Fa'atin, Salmah. 2017. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Interdisipliner. *Jurnal Stain Kudus*. Vol. 5 No. 2.
- Gusti, Sri, dkk. 2020. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Yayasan Kita Menulis.
- Gusty, Sri, dkk. 2020. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19.
- Hadi, Ananda Elyas. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Warta. Edisi* 56.
- Hamalik, Oemar. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, A Saragih. 2008. Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar, *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*. Vol.5 No.1, Juni
- Hidayat, Isnu. 2019. 50 Strategi Pembelajaran Populer. Yogyakarta: Diva Pers.
- Kementrian Agama Republik Indonesia 2014. *Buku Paket Al-Qur'an Hadist Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: 2014.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020
- Ketut, I Sudarsana, dkk. 2020. *COVID-19: Presfektif Pendidikan*. Yayasan Menulis Kita.
- Mentri Agama RI. 2008. *Peraturan Mentri Agama RI*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Muchith, Saechan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Musfah, Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana.
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*. Vol. XIII No.2.
- Nur, Imami Rachmawati. 2007. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11 No. 1.

- Nur, Matsna 'Arifah, 2020. Problematika Guru dalam Pelasanaan Pembelajaran Daring di MI Roudlotul Muta'alimin Tunggak Toroh Grobogan. *Skripsi*. Semarang: FITK UIN Walisongo.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana.
- Rifa'i, Rahmad Lubis, Dkk. 2020. Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya Pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol.04 No. 2.
- S, Bachtiar Bachri. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10 No. 1.
- Sari, Novita. 2020. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*. Vol. 2.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sodik, Mohamad, dkk. 2019. Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 1.
- Suarga. 2019. Hakikat, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran, Vol. VIII No. 2.
- Sudjana, Nana. 1998. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugianto, Dwi. 2010. Belajar dan Pembelajaran 1. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban: Tuban.
  Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, dkk. 2020. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan

- Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan". Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 1 No. 2
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaifururahman. 2013. Manajemen dalam Pebelajaran. Jakarta: PT. Indeks.
- Syukir. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Talib, Firman dkk. 2018. Peran Kepala Dinas dalam Meningkatkan Kinerja PNS di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. V No. 084.
- Tim Reality. 2008. *Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Triandy, Rendy. 2017. Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok dalam Artikel dengan Metode Inquiry pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung. *Literasi*. Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa. Sastra Indonesia dan Daerah. Vol.7 No. 2.
- Ulum, Miftahul dan M. Basuki. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- . Uno, B. dan Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

#### PROFIL MADRASAH

### A. Sejarah MI Matholi'ul Ulum

Pada tahun 1987 di desa Terteg Pucakwangi Pati berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam yaitu Yayasan Matholi'ul Ulum (YMU). Yayasan Matholi'ul Ulum pertama kali mendirikan sebuah lembaga madrasah tingkat MTs atau SMP. Pada awal berdirinya MTs Matholi'ul Ulum pembelajaran dilakukan di rumah penduduk setempat dengan menyewa rumah tersebut untuk dijadikan tempat belajar. Dan warga setempat memperbolehkan rumah mereka di pinjam untuk dijadikan tempat belajar para peserta didik MTs Matholi'ul ulum dan mereka juga ikhlas serta tidak mau dibayar, asalkan pihak madrasah merawat dan menjaga tempat tersebut dengan baik.

Atas jerih payahnya para pengurus saat itu, peseta didik semakin banyak peserta didik dan tempat kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke masjid. Karna banyaknya peserta didik yang ingin belajar di madrasah maka ada warga setempat yang mewaqofkan tanahnya untuk pembangunan madrasah tersebut. lambat laun pihak madrasah matholi'ul ulum bisa membeli tanah sendiri serta berdirilah bangunan-bangunan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

Pada tahun 1998 berdirilah sebuah madrasah untuk jenjang MI atau SD. Perkembangan lembaga madrasah pada saat itu sangatlah sederhana karena masih menempati gedung yang sangat sederhana dan seadanya dan dapat beberapa kendala antara lain:

- Pada awal berdirinya madrasah ibtidaiyah sempat mengalami fase terdesak karena harus bersaing dengan lembaga pendidikan Negeri seperti SD.
- 2. Pengembangan hanya bersumber dari bantuan pemerintah dan masyarakat yang jumlahnya tidak mencukupi.

Pada tahun 2003 peran serta MI untuk mencerdaskan generasi bangsa mulai mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya warga masyarakat yang mensekolahkan anakanya di lembaga pendidikan MI.

a. Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum dari Masa ke Masa.

Sejak awal berdirinya lembaga pendidikan ini (MI) sudah mengalami beberapa pergantian kepala madrasah hal ini karena faktor pensiunan (Purna Tugas) dari kepala madrasah itu sendiri, pergantian kepala madrsah juga dimaksudkan untuk lebih menyegarkan dan memberikan nuansa baru bagi berlangsungnya proses pendidikan di lembaga ini. Adapun tokoh-tokoh yang pernah mengemban sebagai kepala madrasah antara lain:

No	Nama	Periode	
1.	Pak Syahadi	1998-2002	
2.	Juremi	2003-2008	
3.	Mujahidin	2009-2013	
4.	Supeno, M. Pd	2014-sekarang.	

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwagi Pati sempat mengalami fase sulit dalam upaya mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk mensekolahkan putraputrinya di lembaga ini. Hal tersebut tidaklah membuat jajaran guru dan yayasan putus asa, justru sebaliknya keadaan seperti itu dijadikan semua unsur jajaran bersatu padu dengan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat mengerahkan semua daya dan upaya nya untuk lembaga pendidikan Islam khususnya MI Matholi'ul Ulum. Di saat para orang tua bingung mau menyekolahkan anaknya, seiring dengan berjalannya waktu para masyarakat mulai merasakan dampaknya bahwa dengan adanya MI, anak mereka lebih religius dalam segala hal. Maka para orang tua pada menyekolahkan anak mereka ke MI Matholi'ul Ulum dan tanpa ada promosi dari pihak MI. Untuk lebih memajukan lembaganya Yayasan Matholi'ul Ulum, dengan mendirikan lembaga pendidikan yaitu RA Matholi'ul Ulum. Keberadaan RA *Raudhlatul athfal* Matholi'ul Ulum ini sangat membantu madrasah dalam menjaring peserta didik baru, sehingga pelan tapi pasti presentase peserta didik di MI Matholi'ul Ulum Terteg mengalami track kenaikan jumlah peserta didik.

Setelah beberapa tahun RA berjalan dengan baik, berdirilah sebuah lembaga pendidikan dibawahnya yakni PAUD. Hal ini bukanlah tanpa alasan pengurus yayasan tidak mau kecolongan terlalu lama. Karena di lembaga pendidikan naungan Diknas, PAUD/KB sudah berjalan, hal ini mempengaruhi jumlah peserta [didik di RA yang tentunya akan bermuara pada kurangnya jumlah peserta didik di madrasah ibtidaiyah Matholi'ul Ulum. Sehingga atas desakan beberapa guru madrasah pada tahun 2005 mendirikan lembaga pendidikan PAUD.

Keberadaan dua lembaga tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap jumlah peserta didik pada madrasah. Hal ini terbukti dari tahun ke tahun jumlah peserta didik di Matholi'ul Ulum mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Dari sebelumnya yang jumlah

peserta didiknya tiap kelas hanya dalam hitungan belasan orang, namun pada tahun 2019/2020 jumlah peserta didik tiap kelas mencapai 40 orang. Alhamdulillah atas kesungguhan do'a, ikhtiar, dan peran serta tokoh agama, pelan tapi pasti perjuangan mereka dalam upaya memajukan lembaga pendidikan dengan menitik beratkan pada pendidikan agama dan akhlak menunjukkan hasil yang baik.

## B. Letak Geografis

MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati merupakan lembaga dibawah naungan kementrian Agama yang beralamatkan Rt 005 Rw 002 Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Adapun lokasi MI Matholi'ul Ulum Terteg terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini terletak di depan jalan raya yang memudahkan akses untuk menjangkaunya. Walaupun MI tersebut terletak di depan jalan raya, namun tidak terlalau bising dengan kendaraan bermotor yang sedang lewat, karena letak MI tidak berhadapan dengan jalan raya yang besar serta tempat nya di desa jadi meskipun ada kebisingan tidak sebingsing suara kendaraan yang ada di kota-kota. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir kendaraan yang melintas dan peserta didik tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas -batas dari lokasi MI Matholi'ul Ulum adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Arum manis, sebelah barat berbatasan dengan Desa Mencon,sebelah timur berbatasan dengan desa mantingan, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa kletek.

#### C. Profil MI Matholi'ul Ulum

Nama Lembaga : Yayasan Matholi'ul Ulum

Alamat/Desa : Desa Terteg Rt 005/ Rw 002

Kecamatan : Pucakwangi

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59183

Status Sekolah : Terakreditasi B

Status Lembaga MI : Swasta

NIS : 11233180044

NPSN : 60712234

Tahun Didirikan : 1983

Luas Tanah :

Nama Kepala Sekolah : Supeno, M. Pd

No. Skk Kepala Sekolah :

Masa Kerja Kepala Sekolah: 10 Tahun

Status Tanah : Milik Sendiri

#### D. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus dipenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Matholi'ul Ulum cukup memadai. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Matholi'ul Ulum bisa dilihat pada tabel berikut:

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	R. Tata usaha	1	Baik
4.	R. kelas	9	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Musholla/ masjid	1	Baik

7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Lab. komputer	1	Baik
9.	Toilet guru	1	Baik
10.	Toilet peserta didik	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat parkir	1	Baik

## E. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Matholi'ul Ulum diselenggarakan pada waktu pagi hari di mulai pada pukul 06.40-12.10 WIB. Jumlah tenaga pengajar seluruhnya ada 11 orang guru dan 2 tenga kependidikan. Adapun daftar nama guru MI Matholi'ul Ulum tahun 2021/2022 sebagai berikut:

Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Status	Sertifikasi	
Nama Guru	Terakhir	Japatan	Kepegawaian	Ada	Гidak
Supeno, M.Pd	S2	Kepala	PNS	<b>√</b>	
Superio, ivi.i d		Sekolah	1115		
hmad Setyo Budi	S1	uru Kelas	GTY	✓	
Warso, S.Pd.I	S1	uru Kelas	GTY	✓	
√afrihan, S. Ag	S1	uru Kelas	GTY	✓	
Sa'di, S. Pd	S1	uru Kelas	GTY	✓	
Marwi, S.Pd.I	S1	uru Kelas	GTY	✓	
Yanti, S.Pd. I	S1	uru Mapel	GTY	<b>✓</b>	

Rumiadi, S. Pd	S1				
Sholihun, S.Pd. I	S1	uru Mapel	GTY	<b>√</b>	

## F. Peserta Didik

Di MI Matholi'ul Ulum pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah peserta didik kelas IV ada 19

Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV MI Matholi'ul Ulum

No	Nama Peserta Didik	nis Kelamin L/P	Tempat Tgl Lahir
1	hmad Adi Danang Saputra	L	ti, 15 Desember 2010
2	Ali Ardiansyah	L	Pati, 14 April 2011
3	Ahmad Faiz Wafa Fahrudin	L	Pati, 31 Januari 2011
4	hmad Farhan Faisal Ni'am	L	Pati, 23 April 2011
5	Aida Fitria Ramadani	P	ati, 29 Agustus 2011
6	Ainina Qothrunnada	P	Pati. 3 Agustus 2011
7	Aldi Sutrisno	L	Pati, 7 Juni 2011
8	Aprilliyani Zahrotun	P	Pati, 9 April 2011
9	Ananda Syella Septiana	P	ati, 5 September 2011
10	Defita Nur Fikasari	P	Pati, 29 Juli 2011
11	Isna Layyinatus Syifa	Р	Pati, 29 September 2011
12	Moh Shofi Muzakki	L	ati, 27 Agustus 2010
13	uhammad Rifa Adi Santoso	L	Pati, 2 April 2011
14	Muhammad Safiq Hariri	L	Pati, 16 Juni 2011
15	Najwa Galuh Cassandra	P	ati, 3 Desember 2011
16	Nala Rahma Zanita	P	Pati, 20 Juli 2011
17	Renata Okta Sesaria	P	Pati, 4 Oktober 2011

18	Shofia Ida Fitriyana	P	Pati, 10 September 2011
19	Yulia Eva Rochana	P	Pati, 10 Juni 2011
	Jumlah	19	

## Visi dan Misi MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati

#### 1. Visi madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki ciri khas Islam, MI Matholi'ul Ulum memiliki visi yang ingin di wujudkan yaitu: Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlakul karimah.

#### 2. Misi Madrasah.

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki,
- b) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan transparan.
- f) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadist menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
- g) Memberikan keteladanan pada peserta didik dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran ahlu Sunnah Wal Jamaah.
- h) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

- Menumbuhkan semangat Ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah.
- j) Mendorong membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- k) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga
   Madrasah, dan menjalin hubungan sektoral dan lintas sektoral.
- 1) Membekali dan menyiapkan siswa dalam menjalankan syariat Islam.
- m) Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan terampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan y[ang lebih tinggi.
- n) [Mendorong kemandirian siswa untuk dapat menghadapi tantangan [global.



Wawancara dengan Bu Yanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist .



Wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati.



Wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati.



Wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati.



Wawancara wali murid kelas IV MI Matholi'ul Ulum



peserta didik kelas IV sedang mengerjakan tugas.

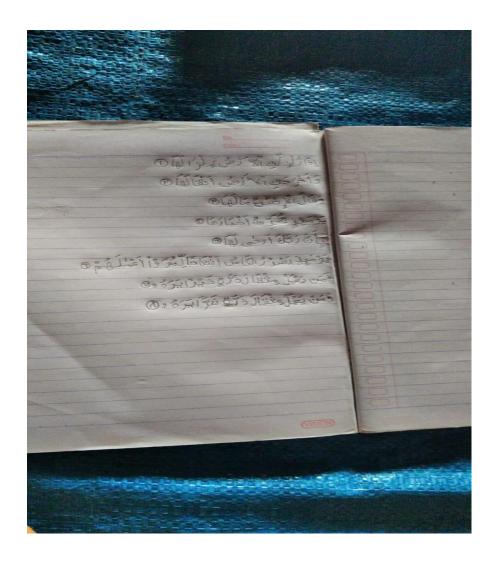


MI Matholi'ul ULum Terteg Pucakwangi Pati tampak dari depan



Kedaan gedung MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati.

Lampiran 6
Salah satu hasil tugas peserta didik Mapel Al-Qur'an Hadist.





# YAYASAN MATHOLFUL ULUM PATI

KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI Nomor: AHU-431 AH. 01, 02. Tahun 2008 Tanggal 06 Januari 2008

# MADRASAH IBTIDAIYAH MATHOLI'UL ULUM

Alamat: Ds. Terteg Kecamatan Pucakwangi Kab. Pati KP 59183

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 431.54/05/MI.MU/III/2021

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama

Kikin Nurhidayah

Nim

: 1503096117

Universitas

: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Prodi

: PGMI

Jurusan

: Tarbiyah

Alamat

Ds Terteg Rt 005 Rw 002 Kec Pucakwangi Kab Pati Prov Jawa

Tengah

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 27 Februari s/d tanggal 12 Maret 2021 di MI Matholi'ul Ulum, Pucakwangi, Pati, Jawa Tengah dengan judul: "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta didik Kelas VI MI Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Terteg, 09 Juni 2021

Kepala Madrasah

Supenp, M. Pd

#### KEMENTERIAN AGAMA R.I. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

31. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor: B-193/Un.10.3/J.5/PP.00.9/01/2021

Semarang, 18 Januari 2021

Lamp :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

H. Fakrur Rozi, M. Ag

Assalamu 'alaikum Wr. Wh

Berdasakan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Kikin Nurhidayah

Nim : 1503096117

Judul : "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST MASA

PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS 4 MI MATHOLIUL ULUM

TERTEG PUCAKWANGI PATI

Sebagai Pembimbing:

H. Fakrur Rozi, M. Ag

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimaksih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan Mengetahui, Ketua Jurusan PGMI

Hj. Zulaikhah, M. Ag, M. Pd. NIP. 19760130 200501 2 001

#### Tembusan:

- 1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo ( Sebagai laporan)
- 2. Mahasiswa yang Bersangkutan
- 3. Arsip



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semaring 50185 Telepon (124-7611295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: B-680/Un.10.3/D.3/PP.0.09/02/2021

24 Februari 2021

Lamp: -

Hal : Mohon Izin Riset a.n. : Kikin Nurhidayadah

NIM: 1503096117

Yth.

Kepala MI Matholi'ul Ulum Terteg

di Terteg

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Kikin Nurhidayah

NIM : 1503096112

Alamat : Dk. Sobo Ds. Sitimulyo Rt. 01/05 Kec. Pucakwangi Kab. Pati

Judul skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS IV

MI MATHOLI'UL ULUM TERTEG PUCAKWANGI PATI

Pembimbing:

H. Fakrur Rozi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan temajudul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama hari, mulai tanggal 27 Februari sampai dengan tanggal 12 Maret 2021.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## **Riwayat Hidup**

#### A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Kikin Nurhidayah

2. Tempat & tanggal lahir: Pati, 22 Januari 1997

3. Nim : 1503096117

4. Alamat rumah : Rt. 01 Rw. 05 Dk. Sobo Ds. Sitimulyo

Kec. Pucakwangi Kab. Pati

## B. Riwayat pendidikan

1. SDN 01 Sitimulyo Pati lulus tahun 2009

2. MTS Matholi'ul Huda Pati lulus tahun 2012

3. MA Nudia Semarang lulus tahun 2015

UIN Walisongo Semarang lulus tahun